IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS MODUL AJAR MERDEKA BELAJAR DI SMA WALISONGO PECANGAAN JEPARA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ASIHATUL AFIYAH

NIM : 1803016111

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Asihatul Afiyah
NIM	: 1803016111
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS MODUL AJAR MERDEKA BELAJAR DI SMA WALISONGO PECANGAAN JEPARA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 November 2022
Pembuat Pernyataan,

Asihatul Afiyah
NIM. 1803016111

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024–7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul	:	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara
Nama	:	Asihatul Afiyah
NIM	:	1803016111
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam siding *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 14 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua	Sekertaris
Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.	Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 196911051994031003	NIP. 196911071996031001
Penguji I	Penguji II
Dr. H. Mustopa, M.Ag.	Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196603142005011000	NIP. 196910122996031002
Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.	Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 197307102005011004	NIP. 198806192019032016

NOTA DINAS

Semarang, 4 November 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara
Nama	:	Asihatul Afiyah
NIM	:	1803016111
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah.*

Wassalamualaikum wr. wb.

Pembimbing I

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197307102005011004

Nota Dinas

Semarang, 4 November 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara
Nama	:	Asihatul Afiyah
NIM	:	1803016111
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah.*

Wassalamualaikum wr. wb.

Pembimbing II

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS MODUL AJAR MERDEKA BELAJAR DI SMA WALISONGO PECANGAAN JEPARA**

Penulis : Asihatul Afiyah

NIM : 1803016111

Kebijakan merdeka belajar merupakan suatu terobosan dalam bidang pendidikan di Indonesia untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki profil pelajar pancasila. Kajian ini terfokus pada sekolah yang menerapkan salah satu kebijakan merdeka belajar yakni penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan saat ini RPP telah digantikan dengan modul ajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana kesesuaian perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara dengan standar yang ditetapkan, 2) bagaimana kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara, dan 3) bagaimana implikasi modul ajar merdeka belajar terhadap perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Walisongo Pecangaan Jepara.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAIBP, dan Peserta didik kelas X. Adapun Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Perencanaan pembelajaran PAIBP berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ditandai dengan kelengkapan komponen yang terdapat dalam modul

ajar yang dipersiapkan guru PAIBP. Pelaksanaan pembelajaran PAIBP berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun oleh guru PAIBP. Pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dengan demikian, proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah sesuai dengan panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Implikasi dari modul ajar merdeka belajar terhadap perencanaan pembelajaran PAIBP di SMA Walisongo Pecangaan Jepara yaitu memudahkan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran, dan guru diberikan kebebasan berekspresi dan berinovasi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Modul Ajar, dan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara". Shalawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. semoga menjadi pedoman dan panutan dalam setiap langkah hidup kita.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, do'a, dan peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. K.H. Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakuktas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.Ag., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Wali studi Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dwi Yunitasari, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta sabar mengarahkan dan memberikan bimbingan dalam penyususnan skripsi.
6. Segenap dosen dan staf karyawan Fakuktas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala SMA Walisongo, Bapak Budi Ismail, S.E., dan waka kurikulum Ibu Sri Sulistyowati, S.Pd., yang telah memberikan izin, serta bapak Ainun Najib, S.Pd., selaku Guru PAIBP dan seluruh pihak Sekolah SMA Walisongo Pecangaan Jepara yang telah membantu dalam penelitian ini.

8. Kedua orang tuaku Bapak Sholeh Taufik dan Ibu Rusminah, yang telah memberikan dukungan baik berupa materi maupun doaa.
9. Mbah Sutik dan almarhum Mbah Terno Tirmidzi orang tua keduaku yang selalu menjadi tempat pulangku.
10. Adikku Muhammad Shofi, dan Moli anabulku yang menjadi penghibur dan penyemangatku selama skripsi. Serta keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, mendoakan, nasihat, serta motivasi yang luar biasa kepada penulis untuk tidak pantang menyerah, selalu tekun dan istiqomah dalam meraih cita-cita.
11. Sahabat-sahabatku Dayu, Kartika, Alya, Qisti, dan Aisyah, yang selalu memberikan semangat dan bantuan disaat-saat sulit mengerjakan skripsi.
12. Teman-teman PAI C Angkatan 2018 yang telah berjuang Bersama hingga saat ini, dan saling memberikan kekuatan dan motivasi.

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan apapun sebagai balasan, hanya untaian kata terima kasih dengan tulus diiringi do'a semoga Allah SWT membalas beribu kali lipat kebaikan kepada mereka. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih perlu penyempurnaan baik dari segi isi maupun metode penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak diperlukan guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi pembaca.

Semarang, 7 November 2022
Penulis,

Asihatul Afiyah
NIM. 1803016111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA PEMBIMBING ..... **iv**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI **9**

A. Deskripsi Teori 9

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 9

2. Modul Ajar Merdeka Belajar 14

3. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar 26

B. Kajian Pustaka Relevan 40

C. Kerangka Berpikir 44

BAB III METODE PENELITIAN **48**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 48

B. Tempat dan Waktu Penelitian 49
C. Sumber Data Penelitian..... 50
D. Fokus Penelitian..... 51
E. Teknik Pengumpulan Data..... 51
F. Uji Keabsahan Data 53
G. Teknik Analisis Data..... 55
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 57
A. Deskripsi Data..... 57
1. Gambaran Umum SMA Walisongo Pecangaan Jepara..... 57
2. Kesesuaian Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar di SMA Walisongo Pecangaan dengan Standar yang Ditetapkan..... 66
3. Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara 73
4. Implikasi Modul Ajar Merdeka Belajar terhadap Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Walisongo Pecangaan Jepara..... 83
B. Analisis Data 85
C. Keterbatasan Penelitian..... 100
BAB V PENUTUP 101
A. Kesimpulan 101
B. Saran 102
C. Kata Penutup 103

DAFTAR PUSTAKA 104
LAMPIRAN.....107
RIWAYAT HIDUP 146

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Komponen-Komponen Modul Ajar Versi Lengkap…….....	28
Tabel 4.1	Struktur Organisasi SMA Walisongo Pecangaan Jepara…….	61
Tabel 4.2	Keadaan Siswa…….	63
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana……...	65

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, kreatif, inovatif, serta memiliki keterampilan komunikasi dan kolaborasi.[1] Tidak hanya itu, pendidikan juga memfasilitasi perkembangan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari, karena pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi saja.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada tahun 2018, ada beberapa kelemahan dalam sistem pendidikan kita. Ditandai dengan kemampuan membaca, sains dan matematika siswa Indonesia tergolong rendah, yakni berada pada peringkat 74 dari 79 negara. Data tersebut diperoleh dari survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang terbit tahun 2019.[2] Untuk itu, Kemendikbud Ristek mengeluarkan konsep kebijakan Merdeka Belajar.

---

[1] Muhammad Yamin dan Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar, (Telaah Metode Pembelajaran)", *Jurnal Ilmiah Mandala Education,* (Vol. 6, No. 1, April 2020), hlm. 126.

[2] Editor Kumparan, *Menilik Kualitas Pendidikan Indonesia Menurut PISA 3 Periode Terakhir,* https://kumparan.com/kumparansains/menilik-kualitas-pendidikan-indonesia-menurut-pisa-3-periode-terakhir-1sO0SlXNroC diakses pada 13 Maret 2022.

Pada acara Hari Guru Nasional 2019, dalam pidatonya Nadiem Makarim mengumumkan tentang konsep "Pendidikan Merdeka Belajar".[3] Konsep ini merupakan jawaban atas kebutuhan sistem pendidikan kita di era revolusi industri ini. Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengalami suasana pembelajaran yang menyenangkan serta memberi kebebasan kepada guru dalam mengembangkan atau melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan tentu akan mempengaruhi minat serta motivasi peserta didik, sehingga dapat berpengaruh juga pada hasil belajarnya

Salah satu kebijakan yang dikeluarkan pada program Merdeka Belajar yaitu "Empat Pokok Konsep Kebijakan Merdeka Belajar" diantaranya: 1). Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen kompetensi Minimum dan Survei Karakter (AKM-SK), asesmen ini menekankan kemampuan penalaran numerasi dan numerik. 2) Zonasi Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). 3) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke Sekolah, sekolah diberikan kemerdekaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya, 4) Restorasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) cukup satu halaman saja memuat tujuan

[3] Sekretariat GTK, "Mengenal konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak" GTK Kemdikbud | Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak diakses pada Senin, 14 Maret 2022.

pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian dengan penyederhanaan administrasi ini waktu guru yang tersisa dapat dialihkan untuk kegiatan pembelajaranan[4] RPP kini terkenal dengan modul ajar.[5]

Merdeka Belajar merupakan kemerdekaan berpikir dan kebebasan berinovasi.[6] Kemerdekaan berpikir dan berinovasi ini ditentukan oleh guru, karena guru menjadi kunci utama dalam menunjang sistem pendidikan yang baru. Kebijakan Merdeka Belajar yang berkaitan dengan pembelajaran adalah penyusunan rencana pembelajaran berupa RPP atau modul ajar. Apabila sudah menggunakan modul ajar maka, guru tidak usah membuat RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar meliputi komponen dalam RPP atau lebih lengkap daripada RPP.[7] Pada era Merdeka Belajar, pendidik pada satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menggunakan strategi dan model pembelajaran

---

[4] Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar, Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019. 11 Desember 2019, https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar diakses pada 13 Maret 2022 pada pukul 12.51 WIB

[5] Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka", *Jurnal Tarbawi,* (Vol. 5, No. 2, Agustus, 2022), hlm. 131.

[6] Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter", *Jurnal Filsafat Indonesia*, (Vol. 3, N0. 3, 2020), hlm. 96.

[7] Pusat Asesmen dan Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, *Panduan pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA),* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2022), hlm. 31

apapun, serta menggunakan teknik penilaian yang dirasa cocok untuk mengukur kemampuan peserta didiknya.[8]

Program Merdeka Belajar ini sudah mulai diterapkan pada instansi pendidikan di Indonesia, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu instansi pendidikan yang sudah menerapkan program Merdeka Belajar adalah SMA Walisongo Pecangaan Jepara. SMA Walisongo Pecangaan Jepara merupakan sekolah menengah atas yang berada di Kabupaten Jepara, yang berada berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.[9] SMA Walisongo Pecangaan Jepara termasuk satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam kategori Mandiri berubah[10], yaitu satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka, menggunakan perangkat ajar yang disediakan dalam "Platform Merdeka Mengajar" sesuai jenjang satuan pendidikan.[11] Tentu saja hal ini sejalan dengan konsep Merdeka Belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mempunyai daya saing dengan negara lainnya, dimana kualitas sumber daya ini diwujudkan pada siswa-siswi yang berkarakter mulia dan

---

[8] Muhajir, dkk. *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021). Hlm. 18.

[9] Anonim, *SMAS Walisongo Pecangaan*, https://data.sekolah-kita.net/sekolah/SMAS%20WALISONGO%20PECANGAAN_74167 diakses pada 13 Juli 2022.

[10] Hasil Observasi Pra Riset dengan Bapak Budi Ismail, S.E., Pada 19 Juli 2022

[11] https://s.id/kurikulum-merdeka diakses pada 23 September 2022.

memiliki penalaran yang tinggi khususnya dalam bidang literasi dan numerasi.[12]

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan bagian dari materi pendidikan yang diajarkan di SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan agar siswa mampu memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah swt, dan berakhlak mulia.[13] Hakikat pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses pelibatan siswa secara aktif dalam aktivitas belajar PAI di bawah bimbingan guru dengan berpedoman pada program pembelajaran yang direncanakan agar tujuan pembelajaran PAI dan dapat tercapai secara efektif.[14]

Pelaksanaan konsep Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti tergolong masih baru di SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Merdeka

---

[12] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Saku Merdeka Belajar: Prinsip dan Implementasi Pada Jenjang Pendidikan SMA,* Direktorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 8.

[13] Dahwadin, dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Wonosobo: 2019, CV Mangku Bumi Media), hlm. 8.

[14] Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI,* (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017), hlm. 75.

Belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara, ditinjau dari segi proses dan implikasinya. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan yang berjudul "Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana kesesuaian perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara dengan standar yang ditetapkan?
2. Bagaimana kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara?
3. Bagaimana implikasi modul ajar merdeka belajar terhadap perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Walisongo Pecangaan Jepara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

a. Mengetahui kesesuaian perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan dengan standar yang ditetapkan.
b. Mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara
c. Mengetahui implikasi modul ajar merdeka belajar terhadap perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Walisongo Pecangaan Jepara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya khazanah keilmuan Program Studi Pendididkan Agama Islam terkait pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti berbasis modul ajar merdeka belajar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang pembelajaran berbasis modul ajar

merdeka belajar, sehingga dapat dijadikan bekal ketika nanti akan menjadi tenaga pendidik.

2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam melakukan perbaikan dan pengembangan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.
3) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan mutu pendidikan dan proses pembelajaran.
4) Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wacana bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam fokus penelitian tersebut atau mengembangkan fokus penelitian tersebut dengan variabel yang serupa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengahayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[1] Sedangkan budi pekerti terdiri dari dua kata yakni budi dan pekerti. Budi secara istilah adalah perbuatan pada manusia yang berhubungan dengan kesadaran yang didorong oleh akal, sementara pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia karena didorong oleh perasaan. Budi pekerti adalah perbuatan dari hasil akal dan rasa yang berwujud pada karsa dan tingkah laku manusia.[2]

---

[1] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

[2] Mukhtar Zaini Dahlan, *Pendidikan Agama Islam*, (Jember: LPPM IKIP PRESS, TT), hlm. 32.

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merupakan mata pelajaran Nasional (Kurikulum 2013 revisi 2017) merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah).[3]

Hakikat pembelajaran PAI adalah proses pelibatan siswa secara aktif dalam aktivitas belajar PAI di bawah bimbingan guru dengan berpedoman pada program pembelajaran yang direncanakan agar tujuan pembelajaran PAI dan dapat tercapai secara efektif.[4] Pembelajaran PAI sebenarnya adalah proses timbal balik yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan sumber belajar untuk mencapai tujuan PAI yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran PAI juga dapat dikatakan sebagai proses membangun pemahaman peserta didik sehingga menyebabkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan prosedur instruksional

---

[3] Syaifuddin K., *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Sleman: Deepublish, 2018), hlm. 14.

[4] Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017), hlm. 75.

yang efektif.[5] Hal ini menandakan jika proses pembelajaran PAI terformat secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Terformat secara sistematis yang dimaksud adalah proses pembelajaran PAI diawali dengan perencanaan dengan membuat modul ajar untuk mempermudah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menjadi pedoman untuk pelaksanaan proses pembelajaran, lalu proses pelaksanaan pembelajaran yaitu implementasi dari perencanaan yang sudah disusun dimana dalam prakteknya harus ada *feedback* dari proses pembelajaran guna dilakukan pengkajian lebih lanjut atas proses pembelajaran PAI untuk pengembangan dan perbaikan.

Pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama islam.[6] Dari pengertian diatas dapat dipahami jika hakikatnya pembelajaran PAI memiliki pengertian sebagai ilmu yang membicarakan tentang strategi, cara, dan langkah yang digunakan oleh pendidik dalam penyampaian materi atau bahan pembelajaran materi pada proses pembelajaran agar peserta didik menguasai materi yang diajarkan sesuai dengan kompetensi yang sudah

---

[5] Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI,….*, hlm. 79

[6] Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI,…*, hlm. 18

ditentukan. Proses pembelajaran PAI melibatkan banyak komponen, seperti peserta didik, materi, metode, strategi, dan juga sarana prasarana Untuk itu, guru mata pelajaran PAI dituntut untuk menguasai metodologi dalam melaksanakan tugas mengajarnya agar mempermudah dalam tujuan dari pembelajaran PAIBP dapat tercapai.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan pembelajaran PAI di sekolah yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.[7] Sedangkan tujuan pembelajaran PAI menurut Dahlan, tak jauh dari tujuan islam itu sendiri yakni agar peserta didik menjadi umat yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan agar mencapai kebahagiaan dan keselamatan

[7] Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam dan Platformnya dalam Pembelajaran di Sekolah,* (Yogyakarta, CV Idea Sejahtera, 2014), hlm. 42.

hidup baik secara lahiriah maupun batiniah di dunia dan di akhirat.[8]

Tujuan dari pembelajaran PAIBP sendiri merupakan penjabaran dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".[9]

Pada hakikatnya pembelajaran PAI adalah proses pencarian ilmu pengetahuan agama Islam, penguatan nilai (afektif), dan ketrampilan untuk membentuk manusia yang sempurna (kamil).[10] Selanjutnya menurut Muhaimin dan Mujib yang dikutip oleh Anwar mengatakan jika tujuan Pembelajaran PAI harus berorientasi pada hakikat pendidikan, yaitu:[11]

1) Tujuan dan tugas hidup manusia, manusia diciptakan untuk membawa tujuan dan tugas hidup tertentu.

---

[8] Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam dan Platformnya dalam Pembelajaran di Sekolah,*…, hlm. 43

[9] Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

[10] Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*,…, hlm. 43.

[11] Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam dan Platformnya dalam Pembelajaran di Sekolah,*…, hlm. 44-45,

Tujuan hidup manusia untuk beribadah kepada Allah Swt, dan bertugas sebagai pemimpin di muka bumi sebagai *khalifah fil ardh.*

2) Sifat-sifat dasar (*nature*) manusia, yaitu konsep tentang manusia yang diciptakan sebagai khalifah di muka bumi.
3) Tuntutan masyarakat, untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan tuntutan dunia modern.

Adanya pembelajaran PAI diharapkan mampu mencetak siswa yang memiliki akhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dari PAI haruslah dirumuskan secara tepat, sehingga pembelajaran PAI memiliki target kompetensi dan target capaian yang ingin dikuasai oleh peserta didik. Selain itu, juga memudahkan guru dalam mendesain pola interaksi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Modul Ajar Merdeka Belajar

a. Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada

kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.[12] Modul ajar disusun sebagai rencana pembelajaran guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan belajar. Contoh dari RPP dan modul ajar sudah disediakan oleh pemerintah, dan dapat diakses guru melalui platform Merdeka Mengajar.[13]

Adapun kriteria modul ajar merdeka belajar adalah sebagai berikut;

1) Esensial yaitu setiap mata pelajaran berkonsep melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu.
2) Menarik, bermakna, dan menantang yaitu guru dapat menumbuhkan minat kepada siswa dan menyertakan siswa secara aktif pada pembelajaran, berkaitan dengan kognitif dan pengalaman yang dimilikinya sehingga tidak terlalu kompleks dan tidak terlalu mudah untuk seusianya.
3) Relevan dan kontekstual yaitu berkaitan dengan unsur kognitif dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan sesuai kondisi waktu dan tempat siswa berada.

---

[12] Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka", *Jurnal Tarbawi*, (Vol. 5, No. 2, Agustus, 2022), hlm. 131.

[13] Admin SMP, 2022, "Kemendikbudristek Siapkan Ribuan Bahan Ajar Melalui Platform Merdeka Mengajar", diakses pada 15 Agustus 2022 https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kemendikbudristek-siapkan-ribuan-bahan-ajar-melalui-platform-merdeka-mengajar/

4) Berkesinambungan yaitu kegiatan pembelajaran harus memiliki keterkaitan sesuai dengan fase belajar siswa (fase 1, fase 2, fase 3).[14] Kriteria modul ajar diatas digunakan guru sebagai acuan ketika menyusun modul ajar.

Modul secara umum memiliki 3 komponen, yaitu komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Berikut penjelasan pada komponen informasi umum, yaitu:[15]

1) Identitas penulis penulis modul, institusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.
2) kompetensi awal yaitu bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa sebelum mempelajari materi. PPP dapat tercermin dalam konten, metode kegiatan project, dan/atau asesmen pembelajaran. guru dapat memilih untuk mencantumkan PPP yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
3) Profil Pelajar Pancasila. Poin ini merupakan pembeda antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan

[14] Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka",…., hlm, 134.

[15] Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka", ….., hlm. 135

akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

4) Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran di kelas.
5) Target siswa. Target siswa dapat dilihat dari aspek psikologis siswa sebelum mulai pembelajaran.
6) Model Pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas.

Sementara penjelasan pada komponen inti meliputi:[16]

1) Tujuan pembelajaran harus mencerminkan poin-poin penting pada pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk dari pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran terdiri dari alur konten capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang akan digunakan, kesesuaian dari beragam siswa, dan teknik asesmen yang digunakan. Bentuk tujuan pembelajaran pun beragam, mulai dari bidang kognitif yang meliputi

[16] Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka",..., hlm. 135-136.

fakta dan informasi, prosedural, pemahaman konseptual, seni berpikir kritis dan keterampilan bernalar, dan langkah berkomunikasi.

2) Pemahaman bermakna untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep atau fenomena saja, namun perlu diterapkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik sehingga konsep yang telah dirancang oleh guru dapat membentuk perilaku siswa.
3) Pertanyaan pemantik, guru dapat membuat pertanyaan kepada siswa yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar untuk membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antar teman atau guru, dan memulai pengamatan. Fokus pembuatan pertanyaan dalam bentuk kata tanya terbuka, seperti; apa, bagaimana, mengapa.
4) Kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini berisikan skenario pembelajaran dalam kelas atau luar kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertakan dengan opsi pembelajaran atau pembelajaran alternatif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, namun tetap pada koridor durasi waktu yang telah direncanakan. Adapun tahap kegiatan

pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.

5) Asesmen, pada kurikulum merdeka belajar mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hal ini untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. Asesmen diagnostik harus dilakukan sebelum pembelajaran dengan mengkategorikan kondisi siswa dari segi psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran. Adapun bentuk asesmennya beragam di antaranya adalah; (a) sikap, asesmen ini dapat berupa pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan anekdotal, (b) performa, penilaian ini berupa hasil keterampilan/ psikomotorik siswa berupa presentasi, drama, market day, dan lain sebagainya, dan (c) tertulis, penilaian ini berupa tes tertulis secara objektif, essay, multiple choice, isiam, dan lain-lain. Guru dapat berkreasi dalam melakukan asesmen kepada siswa.

Selanjutnya pada lampiran meliputi lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, glosarium dan daftar Pustaka. Semua komponen di atas tidak perlu dicantumkan semua

pada modul ajar, guru diberikan kebebasan untuk memilih dan memodifikasi modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan belajar.[17]

b. Merdeka Belajar

Merdeka Belajar yang dimaksud oleh Nadiem Makarim merupakan unit pendidikan, seperti sekolah, guru-guru, dan muridnya mempunyai kebebasan.[18] Kebebasan ini meliputi kebebasan untuk berinovasi serta kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Pentingnya kebijakan Merdeka Belajar, dilatarbelakangi oleh banyak hal, salah satunya yaitu memberikan kebebasan berfikir, yang dimulai oleh guru sebelum mengajar (dari sudut pandang pelaksanaan yang riil dan sederhana).

Selanjutnya alasan lahirnya kebijakan Merdeka Belajar berasal dari kondisi pendidikan dan pengajaran yang ada. Kondisi pendidikan Indonesia menurut survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang terbit tahun 2019, ditandai dengan kemampuan membaca, sains dan matematika siswa Indonesia tergolong rendah, yakni berada pada peringkat 74 dari 79

---

[17]Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka",..., hlm. 136.

[18] Momon Sudarma, *Belajar Merdeka Belajar: Menjadi Manusia*, (Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 3

negara.[19] Untuk itu, Kemendikbud Ristek mengeluarkan konsep Merdeka Belajar.

Berkaitan dengan Merdeka Belajar, Nadiem mengemukakan jika semua guru harus berfikir secara mandiri, karena pembelajaran tidak akan terjadi jika hanya administrasi pendidikan yang terjadi.[20] Hal ini dikarenakan, program Merdeka Belajar merupakan terobosan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik, dimana guru dan peserta didik diberikan kepercayaan penuh dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal dibawah bimbingan guru. Merdeka Belajar juga dapat dimaknai sebagai situasi belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik bisa bebas memilih belajar dari berbagai sumber belajar dan bebas dari tekanan.[21]

Merdeka Belajar merupakan program penyesuaian kebijakan dalam mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah

---

[19] Tomy Kurnia, "Skor Terbaru PISA: Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains, dan Matematika, 2019, https://www.liputan6.com/global/read/4126480/skor-terbaru-pisa-indonesia-merosot-di-bidang-membaca-sains-dan-matematika diakses pada 11 Maret 2020.

[20] H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 31.

[21] H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, ……, hlm. 31.

dengan mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan kepada sekolah dalam menafsirkan kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.[22] Inti dari Merdeka Belajar merupakan memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik.[23] Merdeka dari pembuatan administrasi yang memberatkan guru, merdeka untuk menggunakan berbagai jenis dan bentuk instrumen dalam menilai peserta didik, dan merdeka dari berbagai tekanan dan intimidasi. Adanya program Merdeka Belajar ini dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia.

Dasar hukum yang menyertai upaya meningkatkan kualitas SDM Indonesia dilandasi tanggung jawab untuk menjalankan amanatnya: [24]

1) Pembukaan UUD 1945 alenia IV dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

---

[22] Sherly, Edy D., dan Humiras B. Sihombing, "Merdeka Belajar: Kajian Literatur", (Konferensi Nasional Indonesia, FKIP-Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Juni 2020), hlm. 184.

[23] H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, ……, hlm. 32.

[24] Sherly, Edy D., dan Humiras B. Sihombing, "Merdeka Belajar: Kajian Literatur", ..., hlm. 183-184.

2) Pasal 31 ayat 3 yang menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
3) UU Sisdiknas tahun 2003 menimbang bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.
4) UU Sisdiknas tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
5) nawacita kelima untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.

Untuk mendukung rencana Merdeka Belajar, Mendikbud Ristek meluncurkan empat kebijakan pokok Merdeka Belajar sebagai modal awal gebrakan di dunia pendidikan, yaitu sebagai berikut:[25]

1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

   Ujian Sekolah Berstandar Nasional atau USBN akan dihapus dan diganti dengan ujian (asesmen) yang diselenggarakan oleh sekolah. Penghapusan tersebut dikarenakan penerapan ujian akhir tingkat nasional menjadikan siswa kurang merdeka karena capaian hasil belajarnya hanya dinilai melalui soal-soal berstandar nasional atau soal pilihan ganda. Adanya penghapusan USBN dan diganti dengan asesmen sekolah. Sekolah-sekolah diberikan kemerdekaan dalam melakukan penilaian dengan cara yang lebih holistik dalam menilai kompetensi yang dimiliki siswa, Penilaian tersebut bisa menggunakan portofolio, esai, atau penugasan lain seperti proyek kelompok dan karya tulis.

2) Ujian Nasional (UN)

   Ujian nasional atau UN akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter. UN hanya menilai aspek kognitif saja,

[25] Eka Oktavianingsih, dkk, *Merdeka Belajar: episode 1-10 Kemendikbudristek*, (aseJakarta: 2021), hlm. 1-10

belum menyentuh karakter siswa secara holistik. UN juga menjadi tolak ukur kelulusan siswa, padahal tujuan dari UN yang sebenarnya adalah untuk menilai dan mengevaluasi sistem pendidikan sekolah, Pada tahun 2021, UN secara resmi diganti menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter.

Ada dua kompetensi yang diukur dalam Asesmen Kompetensi Minimum, yakni Literasi dan Numerasi. Literasi adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menganalisis suatu teks bacaan untuk memahami konsep dibalik teks tersebut. Numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol matematika dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP disederhanakan. Pada awalya RPP terdiri dari 13 komponen dan menjadi beban bagi guru saat menyusunnya. Kemudian Kemendikbud Ristek menyederhanakannya menjadi format satu halaman saja dan memuat hanya tiga komponen, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen atau penilaian pembelajaran. Tujuan penyederhanaan administrasi guru yaitu agar waktu guru digunakan

lebih fokus pada pembelajaran dan saat ini RPP telah digantingan dengan modul ajar yang sifatnya lebih bervariasi.[26]

4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi

Perluasan sistem Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru Zonasi, dari awalnya zonasi 80%, jalur prestasi 15%, jalur perpindahan 5%, dan jalur afirmasi 5% menjadi jalur zonasi minimal 50%, jalur afirmasi minimal 15%, jalur perpindahan 5%, dan jalur prestasi merupakan sisa kuota dari jalur zonasi, afirmasi, dan perpindahan. Hal ini dilakukan untuk mencapai pemerataan pendidikan bagi siswa dan juga pemerataan kuantitas dan kualitas guru.

3. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan. Guru berperan dalam menciptakan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, guru harus memiliki perencanaan sebelum mengajar agar mempermudah mencapai tujuan

[26] Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka",...., hlm. 134.

pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.[27]

Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang:[28]

1) Fleksibel, dokumen tidak terikat pada bentuk tertentu dan dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran.
2) Jelas, dokumen mudah dipahami
3) Sederhana, dokumen berisi hal pokok dan penting sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.

Dokumen perencanaan pembelajaran paling sedikit memuat 3 komponen, yaitu tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen pembelajaran.[29]

Dokumen perencanaan pembelajaran dalam ruang kelas yaitu modul ajar. Penyusunan modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untul

---

[27] Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI, …, hlm. 20.

[28] Permendikbud ristek No. 16 Tahun 2022, *Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*, Bab II, Pasal 3, ayat 3, 4, 5, dan 6.

[29] Permendikbud ristek No. 16 Tahun 2022, *Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*, Bab II, Pasal 4.

memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.[30] Dalam versi lengkap, modul ajar memuat komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran, yang harus dicantumkan guru dalam perencanaan modul ajar. Berikut merupakan komponen-komponen modul ajar dalam versi lengkap: [31]

Tabel 2.1 komponen-komponen modul ajar versi lengkap

Informasi umum	Komponen inti	Lampiran
● Identitas penulis modul ● Kompetensi awal ● Profil pelajar Pancasila ● Sarana dan prasarana ● Target peserta didik ● Model pembelajaran	● Tujuan pembelajaran ● Asesmen ● Pemahaman bermakna ● Pertanyaan pemantik ● Kegiatan pembelajaran ● Refleksi peserta didik dan pendidik	● Lembar kerja peserta didik ● Pengayaan dan remedial ● Bahan bacaan pendidik dan peserta didik ● Glosarium ● Daftar pustaka

[30] Keputusan kemendikbud ristek No 56/M/2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*

[31] Pusat Asesmen dan Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, *Panduan pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA),*(Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2022), hlm. 25.

yang digunakan		

Pada kebijakan merdeka belajar, pemerintah memberikan contoh-contoh modul ajar sebagai rujukan dan inspirasi yang dapat diakses guru pada platform Merdeka Mengajar. Modul ajar dalam merdeka belajar difokuskan untuk membantu guru mengajar secara kontekstual dan fleksibel, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran. Guru diberikan keleluasaan dalam memilih, menggunakan, dan memodifikasi contoh dari modul ajar yang tersedia atau mengembangkan modul ajar sendiri sesuai dengan karakteristik, konteks, dan kebutuhan dari peserta didik,[32]

Pada perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran dan asesmen merdeka belajar, bahwa:[33]

1) Asesmen di awal pembelajaran dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Pada pendidikan khusus, asesmen diagnostik dilaksanakan sebelum perencanaan pembelajaran sebagai rujukan

[32] Pusat Asesmen dan Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, *Panduan pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah,* ….., hlm. 25.

[33] Keputusan kemendikbud ristek No 56/M/2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*

untuk menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI).

2) Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, konteks satuan pendidikan, dan karakteristik peserta didik.
3) Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan jenis, teknik, bentuk instrumen, dan waktu pelaksanaan asesmen berdasarkan karakteristik tujuan pembelajaran.
4) Apabila pendidik menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah dan/atau membuat modul ajar merujuk pada modul ajar yang disediakan pemerintah, maka pendidik tersebut dapat menggunakan modul ajar sebagai dokumen perencanaan pembelajaran, dengan komponen sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar

Pembelajaran merupakan proses timbal balik antara pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan

belajar.[34] Pelaksanaan merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana praarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan.[35]

Implementasi proses pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:[36]

1) Membuka pembelajaran dengan metode yang sesuai
2) Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis
3) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
4) Mengatur kegiatan siswa di kelas
5) Menggunakan media pembelajaran, alat, dan bahan yang telah ditentukan.
6) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih
7) Memotivasi siswa
8) Melakukan komunikasi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif
9) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
10) Menyajikan materi pelajaran secara sistematis

---

[34] Keputusan kemendikbud ristek No 56/M/2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*

[35] H.E. Mulyasa, Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar, ….., hlm. 182.

[36] Barnawi dan Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan,*….., hlm. 133.

11) Melakukan komunikasi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif
12) Memberikan pertanyaan atau umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran
13) Menyimpulkan pembelajaran
14) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

Proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Pendahuluan, berisi aktivitas guru dalam menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan cara memberi motivasi belajar, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan apa yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi.[37]
2) Inti, berisi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dengan menggunakan metode dan media pembelajaran serta sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan yang akan dicapai. Aktivitas

[37] Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar, *Buku Saku Tanya Jawab Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, …., hlm. 12.

proses pembelajaran tersebut dilaksanakan secara tematik integratif.[38]

3) Penutup, berisi kegiatan penilaian formatif, yaitu aktivitas bersama antara guru dan siswa dalam melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas dan hasil-hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas serta menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.[39]

Kegiatan pembelajaran dirumuskan secara efektif untuk mencapai capaian pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif.[40] Untuk itu, diperlukan kemandirian guru, terutama dalam melaksanakan, mengadaptasikan, dan menyesuaikan program Merdeka

---

[38]Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar, *Buku Saku Tanya Jawab Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, …., hlm. 13.

[39] Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar, *Buku Saku Tanya Jawab Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, ….,hlm. 13-14.

[40] Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran efektif*",* …., hlm. 20.

Belajar. Penerapan program Merdeka Belajar dapat ditunjang dengan kemandirian guru, yang diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang Menyenangkan, Efektif, Rekreatif, Demokratis, Empiris, Kreatif, dan Aktif (MERDEKA), yang akan bermuara pada peningkatan prestasi belajar peserta didik dan prestasi sekolah secara keseluruhan.[41]

Pembelajaran Merdeka dapat dirancang oleh setiap guru dengan prosedur sebagai berikut:[42]

1) Pemanasan dan Apersepsi

   Pemanasan dan apersepsi ini dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apersepsi dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

   a) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
   b) Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka
   c) Peserta didik digerakkan agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal yang baru.

---

[41] H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, ……, hlm. 57.

[42] H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, ……, hlm. 174-176.

2) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan prosedur:

a) Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.
b) Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
c) Pilihlah metode yang tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

3) Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkan dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur berikut:

a) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru

b) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah, terutama dalam masalah-masalah aktual.

c) Letakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam masyarakat.

d) Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.

4) Pembentukan Sikap, Kompetensi, dan Karakter.

Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a) Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari

b) Praktikkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari

c) Gunakan metode paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.

5) Penilaian Formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a) Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.
b) Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisa kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik.
c) Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik diajak untuk dapat berpartisipasi secara aktif,memberikan ruang gerak bagi kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologisnya.

c. Implikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar

Implikasi merupakan akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.[43] Penerapan kebijakan

[43] Rizki Mutiarani, Amrazi, dan Izhar, "Implementasi dan Implikasi Full Day School Pada Pembelajaran Sosiologi di SMAN 10 Pontianak", *jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, (Vol. 8, No. 3, 2019), hlm. 6.

Merdeka Belajar tentu akan menimbulkan implikasi atau konsekuensi tersendiri dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada merdeka belajar, guru diberikan keleluasaan dalam penyusunan rencana pembelajaran yaitu modul ajar. Guru dapat guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter siswa.[44] Adanya kebebasan tersebut, guru diharuskan memiliki strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan dan capaian pembelajaran dapat tercapai.

Modul ajar dijadikan sebagai pedoman dalam menumbuhkan semangat belajar serta penanaman dan pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Modul ajar disusun berbasis metode pembelajaran aktif dengan model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student center*) untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreatifitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.[45] Pembelajaran yang berpusat pada siswa

---

[44] Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka",…….., hlm. 134.

[45] H.E. Mulyasa, Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar, ……, hlm. 134.

atau *student center* adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran.[46] Diterapkannya konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa atau s*tudent center*, bertujuan agar peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, bertanggung jawab dan berinisiatif dalam menemukan sumber informasi belajar untuk dapat menjawab kebutuhannya.

Menurut Sulaiman, implementasi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam pembelajaran PAI secara efektif berimplikasi positif terhadap proses pembelajaran PAI yaitu:[47]

1) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar.
2) Meningkatkan kerja sama dalam belajar
3) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.
4) Memperkuat pemahaman peserta didik terkait materi yang dikaji.
5) Melatih peserta didik dalam berpikir kritis.
6) Menumbuhkan pemahaman yang positif peserta didik terhadap guru dan pembelajaran PAI.

---

[46] Zulfina Trinova, "Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning pada Materi PAI", *Al-Ta Lim Journal,* (Vol. 20. No. 1, 2013). hlm. 328

[47] Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI, …, hlm. 67

B. Kajian Pustaka Relevan

Sebagai kajian pustaka, penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Mutia Analisawati Audina Mahasiswa fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2019 dengan judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang". Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang direncanakan sama dengan teori perencanaan yaitu guru PAIBP membuat perencanaan pembelajaran atau RPP. Pelaksanaannya pada kegiatan awal menyiapkan kondisi kelas dan menyiapkan siswa, penggunaan metode ceramah dan diskusi pada kegiatan inti. Hal ini terkesan monoton dan membuat siswa jenuh. Evaluasi pembelajarannya berdasarkan posttest dan tes harian, tes tengah semester dan tes akhir semester meskipun ada beberapa guru yang tidak menggunakan pretest di awal pembelajaran.

   Persamaan dengan penelitian ini yaitu terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya, fokus

penelitian tersebut berbasis kurikulum 2013 ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor yang mempengaruhinya, sedangkan peneliti berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, dan implikasinya.

2. Skripsi karya Anggi Vaulina Gurning Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2017 dengan judul "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 57 Medan". Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil penelitian bahwasannya di SMP Muhammadiyah 57 Medan sudah menerapkan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perencaaan pembelajaran yang berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup telah dilaksanakan namun jika dikaitkan dengan kurikulum 2013 pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Kemudian faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013 diantaranya adalah guru dan siswa itu sendiri,

diantaranya Guru yang kurang kreatif, proses pembelajaran masih berpusat pada guru, dan kemampuan IQ siswa yang berbeda-beda.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu terkait pembelajaran pendidikan agama islam. Perbedaannya, fokus penelitian tersebut berbasis kurikulum 2013 ditinjau dari pelaksanaan dan juga hambatannya, sedangkan peneliti berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, dan implikasinya.

3. Skripsi karya Abdul Aziz Amrullah Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2019 dengan judul "Konsep Pembelajaran pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 Di SMA Al Azhar 9 Yogyakarta". Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui tiga tahap yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis kurikulum 2013 di SMA Islam Al azhar 9 Yogyakarta bahwasanya dalam pembelajarannya menggunakan dengan pendekatan ilmiah atau saintifik yaitu dengan melaksanakan dengan adanya kegiatan dalam mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan dan kemudian guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran

melalui power point, vidio terkait dengan materi dan bahan yang diberikan oleh guru.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Perbedaannya, fokus penelitian tersebut berbasis kurikulum 2013 yang ditinjau dari konsep pembelajarannya, sedangkan peneliti berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, dan implikasinya.

4. Jurnal karya Utami Maulida Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Binamadani pada Jurnal Tarbawi Volume 5, No. 2, bulan Agustus 2022 dengan judul "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka". Kesimpulannya Kurikulum merdeka belajar saat ini digunakan oleh sebagian besar satuan pendidikan seluruh jenjang. Salah satu defrensiasi antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah pembuatan modul ajar atau sebelumnya terkenal dengan sebutan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Sebelum guru mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka perlu memperhatikan kriterianya yaitu bersifat esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan dan kontekstual, dan berkesinambungan sesuasi fase belajar siswa. Terdapat tiga komponen dalam modul ajar yaitu komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Pada informasi umum meliputi identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, target siswa, saran prasarana, dan

model pembelajaran. Sementara pada komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan remedial serta pengayaan. Pada tahapan terakhir adalah lampiran yang berisikan lembar kerja siswa. Pada pengembangan modul ajar kurikulum merdeka terdapat beberapa strategi yang bisa guru terapkan, namun perlu diketahui pondasi membuat modul ajar adalah menganalisis kondisi dan kebutuhan siswa, guru, dan sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Kebijakan Merdeka Belajar merupakan suatu terobosan dalam bidang pendidikan Indonesia untuk mewujudkan sumber daya manusia unggul dan memiliki profil pelajar Pancasila. Dimana pada awal peluncurannya, Nadiem Makarim mengeluarkan empat pokok kebijakan Merdeka Belajar yang merupakan langkah awal untuk mencapai kemerdekaan belajar. Kebijakan tersebut tentunya akan menjadi kewajiban untuk diimplementasikan di semua satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Salah satu instansi pendidikan di Kabupaten Jepara yang sudah menerapkan kebijakan Merdeka Belajar adalah SMA Walisongo Pecangaan Jepara. SMA Walisongo Pecangaan Jepara merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun mata

pelajaran yang diajarkan di SMA Walisongo Pecangaan Jepara diantaranya adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang memiliki peranan untuk membentuk moral peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Proses pembelajaran PAIBP dapat dikatakan sebagai proses membangun pemahaman peserta didik sehingga menyebabkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor di bawah bimbingan guru. Dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar pada pembelajaran PAIBP sangatlah bergantung pada peran guru, sebab guru adalah tonggak utama pendidikan.

Untuk itu, tahap pertama yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran PAIBP adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam kegiatan penyusunan modul ajar. Pada merdeka belajar, guru diberikan keleluasaan dalam penyusunan rencana pembelajaran modul ajar. Guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah di platform Merdeka Mengajar dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter siswa. Adanya kebebasan tersebut, guru diharuskan memiliki strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan dan capaian pembelajaran dapat tercapai. Sebagai instansi pendidikan yang menerapkan kebijakan Merdeka Belajar dalam pembelajarannya, menjadikan peneliti ingin melakukan penelitian mengenai analisis pembelajaran PAIBP berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar.

Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dan bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanan, dan implikasi dari pembelajaran PAIBP berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara.

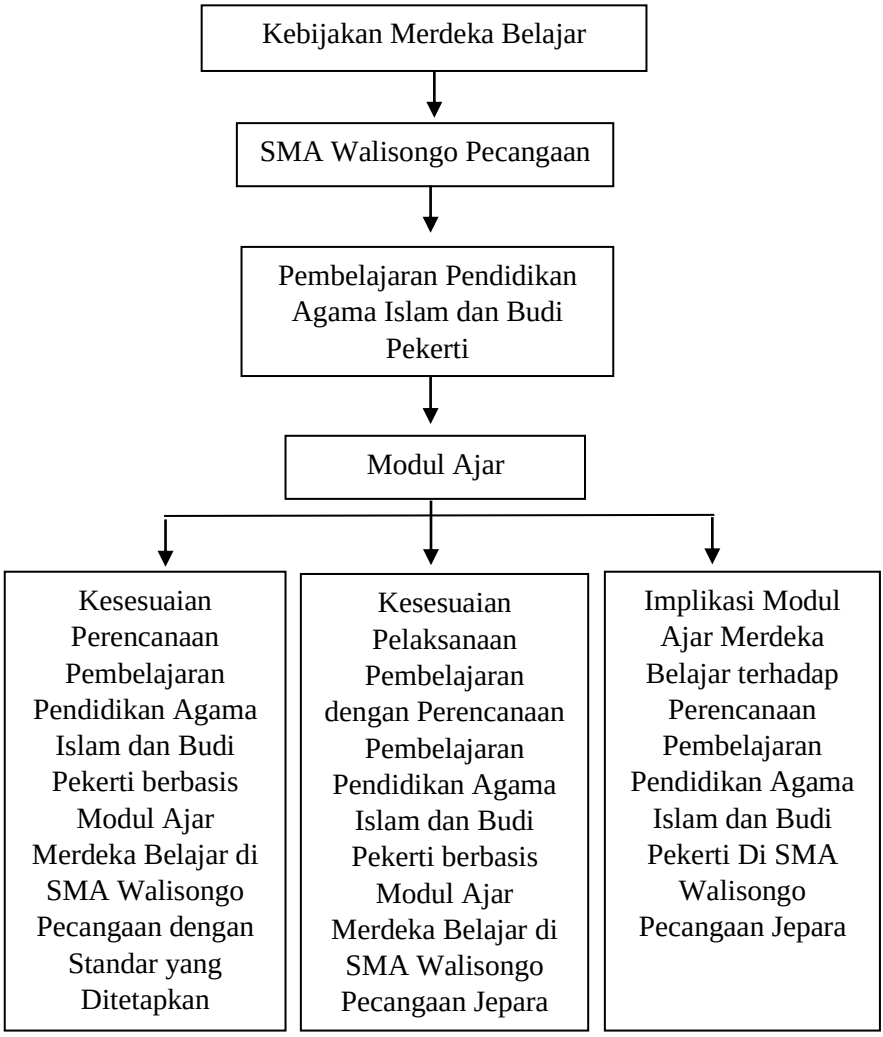
Kebijakan Merdeka Belajar
SMA Walisongo Pecangaan
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Modul Ajar
Kesesuaian Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar di SMA Walisongo Pecangaan dengan Standar yang Ditetapkan
Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara
Implikasi Modul Ajar Merdeka Belajar terhadap Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMA Walisongo Pecangaan Jepara

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian dimana data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya, sehingga sumber data dalam penelitian lapangan adalah adalah sumber data primer.[1] Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[2] Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara lebih objektif dan lebih benar.

Landasan teori digunakan sebagai acuan oleh peneliti ketika akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan subjek penelitian. Landasan teori dalam bab sebelumnya diharapkan dapat mendasari setiap langkah yang diambil oleh peneliti, baik ketika

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D, dan penelitian pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 14.

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9.

menyusun pendoman wawancara, dan ketika menggali data dari sumber terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, peneliti mengambil tempat dan waktu penelitian, yaitu:

1. Waktu Penelitian:

   Penelitian ini dimulai sejak bulan Agustus 2022 hingga Oktober 2022. Akan tetapi penelitian ini tidak dilakukan setiap hari. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan adanya kesempatan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti dan pihak yang akan diteliti

2. Tempat Penelitian:

   Penelitian ini akan dilakukan di SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Alasan memilih lokasi tersebut adalah karena lokasi tersebut merupakan salah satu SMA swasta di Kabupaten Jepara yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran berbasis Merdeka Belajar.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan pada penelitian ada dua, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[3] Data primer ini berasal dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau dokumen.[4] Sumber data sekunder digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.[5] Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi berupa arsip-arsip mengenai sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, atau dokumentasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

---

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* …., hlm. 225.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* …., hlm. 225.

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D, dan penelitian pendidikan*),…..,hal. 286.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan apa saja yang diteliti dalam sebuah penelitian untuk menghindari agar permasalahan tidak terlalu luas. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dan urgensi masalah yang akan dipecahkan, selain itu juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu.[6] Fokus penelitian ini difokuskan untuk mengungkapkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis modul ajar merdeka belajar. Data-data yang dikumpulkan terkait penelitian ini dikumpulkan melalui studi lapangan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Walisongo Pecangaan Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan proses memperoleh informasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui tanya jawab dengan bantuan perantara media yang sesuai dengan

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ….*, hlm. 207.

panduan wawancara.[7] Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis modul ajar merdeka belajar.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur. Sebelum melakukan wawancara terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.[8]

2. Observasi

Observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia karena didalam observasi peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati yang digunakan sebagai sumber penelitian.[9] Teknik observasi

---

[7] Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,* (Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 408.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ….*, hlm. 63.

[9] Hasyim Hasanah, ”Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)”, *Jurnal at-Taqaddum*, (Vol. 8, No. 1, Juli 2016), hal 26.

digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis modul ajar merdeka belajar di sekolah tersebut. Penulis menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, yaitu teknik observasi yang menjadikan peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[10]

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis modul ajar merdeka belajar di kelas X SMA Walisongo Pecangaan Jepara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[11] Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung berupa modul ajar PAIBP, catatan profil sekolah, dan dokumentasi lain yang berguna sebagai penunjang dalam penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah dan

---

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan),* ….., hlm. 413.

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, ….., hlm. 430.

menguji data yang telah diperoleh. Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi, peningkatan ketekunan, diskusi teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[12] Teknik triangulasi ada tiga yakni triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[13] Misalnya, peneliti membandingkan antara data hasil wawancara dengan guru PAIBP dengan data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum.

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[14] Misalnya, peneliti membandingkan antara data yang diperoleh melalui wawancara dengan observasi, dan dokumentasi.

---

[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, ….., hlm. 494.

[13] Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri , *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan,* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 94.

[14] Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri , *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan",*….., hlm. 95.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena ataupun data yang didapatkan.[15] Dalam proses analisis data, peneliti akan melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dari narasumber. Kemudian, data hasil wawancara ditelaah kembali bersama dengan hasil observasi untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis modul ajar merdeka belajar.

Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan analisis data dengan model yang dikembangkan oleh Miles dan Hubermas, yaitu:[16]

1. Reduksi Data (*Data Reduction)*

   Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dari data yang diperoleh dari lapangan. Pemilihan data pada tahap ini disesuaikan dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Dengan mereduksi data, maka data akan terseleksi dan memberikan gambaran yang jelas, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mencari data lain. Dalam proses reduksi data terjadi proses *living in* (data terpakai) dan *living out* (data terbuang).

---

[15] Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003) hlm. 12.

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 247-253.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

   Penyajian data atau display data merupakan kumpulan informasi terstruktur yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan langkah. Penyajian datanya lebih banyak dalam bentuk teks naratif dan juga berupa uraian singkat, bagan, tabel maupun hubungan antar kategori.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

   Penyusunan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data dengan memaparkan data secara singkat dan padat. Kesimpulan ini digunakan dalam menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan sejak awal penelitian namun masih bersifat sementara. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMA Walisongo Pecangaan Jepara

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Walisongo Pecangaan Jepara

Awal mula didirikannya SMA Walisongo Pecangaan Jepara adalah bertujuan untuk ikut serta membantu suksesnya program pemerintah di bidang pendidikan dan dalam rangka untuk mencapai maksud dan tujuan Yayasan Walisongo Pecangaan Jepara yaitu mencetak kader -kader bangsa yang berprestasi dan berketerampilan.

Di samping itu, berdasarkan analisa data pada saat itu (1987), di wilayah Kecamatan Pecangaan pada tahun pelajaran 1986/1987 terdapat murid kelas III SLTP sebanyak 932 siswa dan diperkirakan yang akan melanjutkan studi ke SLTA sebanyak 80 % (sekitar 748 Siswa). Sementara daya tampung sekolah jenjang SLTA yang ada di Kecamatan Pecangaan saat itu baru sebanyak 480 Siswa. Artinya masih ada kurang lebih 266 siswa yang belum tertampung di sekolah jenjang SLTA.

Berpijak dari alasan–alasan itu, maka Yayasan Walisongo Pecangaan mendirikan Lembaga Pendidikan

yang diberi nama SMA WALISONGO PECANGAAN JEPARA yang telah mendapat ijin operasional dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kantor wilayah Propinsi Jawa Tengah nomor 969/103/I-87 tanggal 9 Juni 1987.

Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun pelajaran 1990/1991, SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah memiliki status DIAKUI berdasarkan surat keputusan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor : 349 / C /Kep / I / 1990 tanggal 27 Desember 1990.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan yang dicapai SMA Walisongo Pecangaan Jepara maka pada tahun pelajaran 1997/1998 status sekolah telah naik menjadi DISAMAKAN, yang kemudian menjadi TERAKREDITASI pada tahun pelajaran 2006/ 2007. Pada tahun pelajaran 2016/2017 status akreditasi SMA Walisongo memperoleh kategori A yang terus bertahan sampai sekarang.[1]

b. Visi Misi dan Tujuan SMA Walisongo Pecangaan Jepara

1) Visi

[1] Hasil Dokumentasi Data dan Profil SMA Walisongo Pecangaan tahun 2022, pada minggu, 21 Agustus 2022

Terwujudnya Lulusan yang Berilmu Amaliah, Beramal Ilmiah, Berakhlakul Karimah Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan.

2) Misi

Demi tercapainya visi sekolah, maka SMA Walisongo Pecangaan Jepara mempunyai beberapa misi sebagai berikut:

a) Melaksanakan proses pembelajaran dan pengajaran secara tepat guna dan berhasil, guna
b) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
c) Menumbuhkembangkan sikap aktif, kreatif inovatif dan kompetitif pada diri peserta didik.
d) Menerapkan dan mengimplementasikan nilai – nilai Islami Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari – sehari
e) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang partisipatif, professional, akuntabel, dan transparan dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
f) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian untuk mencintai dan menjaga kebersihan, kelestarian keindahan lingkungan

3) Tujuan Sekolah

Adapun tujuan SMA Walisongo Pecangaan Jepara adalah sebagai berikut:

a) Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia
b) Membekali Peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing di dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
c) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
d) Membekali peserta didik agar memiliki wawasan yang luas dan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang baik serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
e) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mempunyai sikap sportifitas dan kejujuran yang tinggi.

c. Struktur Organisasi SMA Walisongo Pecangaan Jepara

Struktur organisasi SMA Walisongo Pecangaan Jepara tahun 2022/2023 sebagai berikut:[2]

Tabel 4.1 struktur organisasi SMA Walisongo Pecangaan Jepara

STRUKTUR ORGANISASI SMA WALISONGO PECANGAAN JEPARA			
1.	Kepala Sekolah		: Budi Ismail, S.E.
2.	Wakil Kepala Sekolah		
	a.	Waka Ur. Kurikulum	: Sri Sulistyowati, S.Pd.
	b.	Waka Ur. Kesiswaan	: Ulin Nuha, S.Pd.
	c.	Waka Ur. Humas	: Siti Ma'rifanah, S.Pd.
	d.	Waka Ur. Sarpras	: Drs, Mahmud
3.	Tata Usaha		
	a.	Ka. Tata Usaha/Ur. Umum	: Ainun Najid, S.Pd.
	b.	Staf TU Ur. Kurikulum	: Tri Murtiningsih, S.E.
	c.	Staf TU Ur. Kesiswaan dan Sarpras dan Humas	: Heri Hermanto, S.S.
	d.	Operator Sekolah	: Ainun Najib, S.Pd.

[2] Hasil Dokumentasi Data dan Profil SMA Walisongo Pecangaan tahun 2022, pada minggu, 21 Agustus 2022

	e.	Bendahara	: Ika Pujiana, S.Si.
4.	BP/BK		: Siti Hanifah, S.Pd.
			: Linda Alfi khoiriyah, S.Pd
5.	Pesuruh/Sanitasi		: Mashudi
6.	Penjaga Malam		: Ahmad Sakhuwan
7.	Kepala Laboratorium		: Khoirun Nisak, S,Pd.
8.	Lab Biologi dan Kimia		: Siti Murwani, S., S.Pd.
9.	Lab Fisika		: Sri Sulistyowati, S.Pd.
10.	Laboran Bahasa		: Khoirun Nisak, S.Pd.
11.	Laboran Komputer		: Muthohharul Janan, S.E.
12.	Kepala Perpustakaan		: Anida Fikhriyati, S.Pd.
13.	Pustakawan		: Dini Ismatu Amriya, S.Pd.
14.	Wali Kelas		

	No.	Kelas	Nama	Keterangan
	1.	X1	Linda Alfi Khoiriyah, S.Pd.	GTT
	2.	X2	Siti Hanifah, S.Pd.	GTY
	3.	X3	Wahyuki, S.S, M.Hum	GTY
	4.	X4	Eka Nur Fitrianasari, S.Pd.	GTT
	5.	XI MIPA	Khoirun Nisak, S.Pd.	GTY
	6.	XI IPS 1	Muthohharul Janan, S.E.	GTY
	7.	XI IPS 2	Anida Fikhriyati, S.Pd.	DOK/GTY

	8.	XII MIPA	Siti Murwani Sumodiyah, S.Pd.	GTY
	9.	XII IPS 1	Setyorini, M.Pd.	GTY
	10.	XII IPS 2	Puji Rismiyati, S.Pd.	GTY

d. Keadaan Siswa SMA Walisongo Pecangaan Jepara

Jumlah siswa yang masuk di SMA Walisongo Pecangaan Jepara berasal dari berbagai tamatan SMP/MTs di Jepara. Berdasarkan hasil dokumentasi, jumlah siswa yang masuk pada tahun ajaran 2022/2023 lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebanyak terdapat 126 siswa. Berikut adalah tabel keadaan peserta didik di SMA Walisongo Pecangaan Jepara:[3]

Tabel 4.2 keadaan siswa

No	**Kelas**	**AWAL TAHUN**			**MASUK**			**KELUAR**			**AKHIR BULAN**		
		L	**P**	**JML**	**L**	**P**	**JML**	**L**	**P**	**JML**	**L**	**P**	**JML**
1	X - 1	14	17	31	0	1	1	0	0	0	14	18	32
2	X - 2	14	17	31	0	0	0	0	0	0	14	17	31

[3] Hasil Dokumentasi Data dan Profil SMA Walisongo Pecangaan tahun 2022, pada minggu, 21 Agustus 2022

3	X - 3	16	16	32	0	0	0	0	0	0	16	16	32
4	X - 4	15	16	31	0	0	0	0	0	0	15	16	31
SUB JML		**59**	**66**	**125**	**0**	**1**	**1**	**0**	**0**	**0**	**59**	**67**	**126**
5	XI - MIPA	11	22	33	0	0	0	0	0	0	11	22	33
6	XI - IPS 1	13	16	29	1	0	1	0	1	1	14	15	29
7	XI - IPS 2	15	16	31	0	0	0	0	0	0	15	16	31
SUB JML		**39**	**54**	**93**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**1**	**40**	**53**	**93**
8	XII - MIPA	16	19	35	0	0	0	0	1	1	16	18	34
9	XII - IPS 1	14	16	30	0	0	0	0	0	0	14	16	30
10	XII - IPS 2	18	13	31	0	0	0	0	0	0	18	13	31
SUB JML		**48**	**48**	**96**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**1**	**48**	**47**	**95**
JML TOTAL		**146**	**168**	**314**	**1**	**1**	**2**	**0**	**2**	**2**	**147**	**167**	**314**

e. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah selalu terus diupayakan untuk terus bertambah lebih baik sebagai aset sekolah dan Yayasan. Adapun fasilitas yang sudah dimiliki antara lain:[4]

Tabel 4.3 sarana dan prasarana

No.	Nama Barang	Bahan	Keadaan Barang			Jumlah Barang	Keterangan
			B	RR	RB		
	Alat Kantor Dan Rumah Tangga						
1	Printer	Plastik	2			2	
2	Komputer	Plastik	20			20	
3	Headset Standar	Plastik	25			25	
4	Kipas Angin	plastik	10			10	
5	Lampu	besi	40			40	
6	Papan Absensi Siswa	kayu	4			4	
7	Papan Bank Data	kayu	4			4	
	ALAT OLAH RAGA						
1	Bola Volly	kulit	4			4	
2	Bola Kaki	kulit	4			4	

[4] Hasil Dokumentasi Data dan Profil SMA Walisongo Pecangaan tahun 2022, pada minggu, 21 Agustus 2022

3	Bola Basket	karet	2			2	
4	Net Volly	kain	2			2	
5	Bat Tenis Meja	kayu	4			4	
6	Net Tenis Meja	kain	2			2	

2. Kesesuaian Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar di SMA Walisongo Pecangaan dengan Standar yang Ditetapkan

SMA Walisongo merupakan salah satu sekolah di kabupaten Jepara yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023. Implementasi kurikulum merdeka ini masih terbatas untuk kelas X saja.[5]

penerapan merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara didukung penuh oleh guru-guru maupun pegawai, karena merdeka belajar merupakan sebuah transformasi pendidikan yang lebih memudahkan guru dengan sistem pendidikan yang fleksibel, dengan pengurangan beban administrasi, sehingga guru lebih fokus dalam mengembangkan bakat dan potensi peserta didiknya.[6]

Fleksibel yang berarti merdeka belajar memberikan ruang gerak bagi guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran

[5] Hasil wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E., pada Senin, 12 September 2022

[6] Hasil wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati, S.Pd., pada hari Senin, 29 Agustus 2022

sesuai kondisi yang ada, dengan mengurangi beban administrasi guru, salah satunya dokumen perencanaan pembelajaran. Waktu guru yang biasa digunakan untuk menyusun perencanaan pembelajaran dapat dialihkan untuk mengembangkan pembelajaran yang fokus pada potensi dan bakat peserta didik.

Syarat yang harus dipersiapkan oleh pihak sekolah agar kurikulum Merdeka Belajar memperoleh pengesahan dari dinas pendidikan adalah kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran seperti modul ajar, prota, promes, dan silabus. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Budi, dalam wawancaranya:

> Modul ajar (beserta dengan perangkat pembelajaran yang lain seperti silabus, prota, promes) harus sudah disusun dan disetorkan sekolah sebelum tahun ajaran baru dimulai, karena kelengkapan perangkat pembelajaran tersebut termasuk persyaratan yang harus dilengkapi agar kurikulum sekolah mendapat pengesahan dari dinas pendidikan provinsi jawa tengah dan pengesahan itu harus sudah diperoleh sebelum tahun ajaran baru dimulai.[7]

Berdasarkan wawancara diatas, guru sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu harus mempersiapkan perangkat ajar sebagai rencana pembelajaran yang akan dijadikan pedoman guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Perangkat ajar meliputi alur tujuan

[7] Hasil wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E., pada Senin, 12 September 2022

pembelajaran dan modul ajar. Pembuatan modul ajar sebagai rencana pembelajaran yang harus dipersiapkan guru sudah diterapkan pada semua mata pelajaran di SMA Walisongo Pecangaan Jepara, kecuali mata pelajaran muatan lokal. [8]

Menurut bapak Najib, modul ajar merupakan "sebuah rancangan pembelajaran yang dimana dalam modul ajar ini sudah termuat Audience, Behavior, Degree dan Condition sehingga pembelajaran berpusat pada siswa dan guru adalah sebagai fasilitator".[9] Audience, behavior, condition, dan degree yang termuat dalam modul ajar merupakan:

> audience yakni peserta didik yang mengikuti pembelajaran, behavior merupakan perilaku siswa yang dapat diamati dalam proses pembelajaran, condition syarat yang harus dipenuhi agar perilaku dapat diwujudkan oleh peserta didik, dan degree merupakan tingkat keberhasilan perilaku siswa. Contohnya melalui kegiatan mengamati film pendek peserta didik dapat menjelaskan macam-macam akhlak terpuji secara tertulis. Audience Nya siswa, behaviornya macam-macam akhlak terpuji, condition: melalui kegiatan mengamati film pendek, degree: secara tertulis.[10]

Guru PAIBP sebelum proses pembelajaran selalu membuat modul ajar. Modul ajar disusun oleh guru setelah pembagian tugas pendidik, karena kebijakan sekolah yang mewajibkan

---

[8] Hasil wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E., pada Senin, 12 September 2022

[9] Hasil wawancara dengan Bapak Ainun Najib, S.Pd., pada Kamis, 1 September 2022

[10] Hasil wawancara dengan Bapak Ainun Najid, S.Pd., sabtu 15 Oktober 2022

gurunya mengumpulkan perangkat pembelajaran selama 1 tahun pelajaran.[11]

Ada beberapa tahap dalam penyusunan modul ajar, yang pertama memahami capaian pembelajaran, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran, setelah itu menyusun alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau dalam bentuk modul ajar.[12] Modul ajar dan RPP merupakan sama-sama perangkat ajar yang memuat rencana pembelajaran perbedaannya hanya terletak pada jumlah komponen yang termuat didalamnya. Kalau di RPP komponennya lebih sederhana dan berfokus mendokumentasikan rencana. Sementara dalam modul ajar perencanaan dilengkapi dengan media yang digunakan termasuk juga instrumen asesmennya.[13]

Dalam penyusunan modul ajar, selain memperhatikan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga memperhatikan latar belakang, kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik melalui asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik dilakukan pada awal tahun tahun pelajaran melalui observasi

---

[11] Hasil wawancara dengan Bapak Ainun Najib, S.Pd., pada Kamis, 1 September 2022

[12] Hasil wawancara dengan Bapak Ainun Najid, S.Pd., pada Rabu, 5 Oktober 2022

[13] Hasil wawancara dengan Bapak Ainun Najib, S.Pd., pada Kamis, 1 September 2022

dan tanya jawab kepada siswa tentang hal yang disukai dan tidak disukai siswa saat belajar, harapan siswa dalam pembelajaran, dan pertanyaan lainnya.[14] Hal ini dilakukan agar nantinya guru dapat mendesain pembelajaran yang efektif dan dapat diterima peserta didik.

Dalam penyusunan modul ajar, guru juga harus memperhatikan penerapan profil pelajar Pancasila dan pelaksanaan inovasi dalam pembelajaran.[15] Profil pelajar pancasila merupakan penguatan pendidikan karakter yang berisi 6 dimensi profil pelajar pancasila. Sehingga dalam perencanaan modul ajar guru dapat memilih satu atau beberapa dimensi PPP yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran, dimana PPP ini termuat dalam materi/isi pembelajaran, metode dan strategi.[16] Selanjutnya, dalam penyusunan modul ajar guru juga diberikan kebebasan berinovasi, hal ini diwujudkan dengan kebebasan dalam penggunaan alat bantu, strategi, dan metode pembelajaran yang dianggap baru sesuai kebutuhan peserta didik untuk memfasilitasi dalam proses pembelajaran.[17]

---

[14] Hasil wawancara dengan Bapak Ainun Najib, S.Pd., pada Kamis, 1 September 2022

[15] Hasil wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E., pada Senin, 12 September 2022

[16] Hasil wawancara dengan Bapak Ainun Najid, S.Pd., pada sabtu, 15 Oktober 2022

[17] Hasil wawancara dengan Bapak Ainun Najid, S.Pd., pada sabtu, 15 Oktober 2022

Dalam pemilihan metode, strategi, ataupun pendekatan pembelajaran tidak ada intervensi dari pihak sekolah, guru diberikan kebebasan untuk menggunakan metode yang cocok sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.[18] Berdasarkan hasil dokumentasi pada modul ajar, guru memakai metode point counter point sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran

Pemerintah juga menyiapkan modul ajar yang dapat diakses secara gratis bagi guru di platform merdeka mengajar. Contoh modul ajar tersebut dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyusun modul ajar. Guru diberikan keleluasaan untuk menggunakan atau memodifikasi contoh modul ajar yang disediakan oleh pemerintah sesuai dengan karakteristik, konteks, dan kebutuhan peserta didik. Hasil wawancara dengan Ibu Sulis, menunjukan jika guru-guru di SMA Walisongo Pecangaan Jepara menggunakan modul ajar yang sudah disediakan di platform merdeka mengajar, dan beberapa bagian dimodifikasi sesuai kebutuhan[19] Hal tersebut membuktikan jika dalam modul ajar merdeka belajar guru difokuskan untuk mengajar secara fleksibel.

Usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk memperlancar penggunaan modul ajar yaitu dengan mendukung secara

---

[18] Hasil wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E., pada Rabu, 5 Oktober 2022

[19] Hasil wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati, S.Pd., pada hari Senin, 29 Agustus 2022

penuh dan menyediakan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.[20]

guru juga difasilitasi kegiatan pelatihan terkait penyusunan modul ajar dengan dinas pendidikan dalam pertemuan MKKS (musyawarah kerja kepala sekolah) SMA Kabupaten Jepara dan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Para guru di SMA Walisongo Pecangaan Jepara telah mengikuti berbagai bimbingan dan pelatihan bersama dengan kelompok MKKS maupun MGMPnya, sehingga guru tidak memiliki hambatan dalam penyusunan modul ajar.[21] Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Budi Ismail, sebagai berikut:

> Pelatihan/bimbingan teknis sejauh ini sudah dilaksanakan secara bersama-sama oleh beberapa sekolah. Penyelenggaranya ada organisasi MKKS (musyawarah kerja kepala sekolah) SMA Kabupaten Jepara dan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) di tingkat kabupaten jepara, jadi setiap guru dapat berkoordinasi dengan kelompok MGMPnya masing-masing.[22]

Sampai sekarang, pelatihan dan penyuluhan masih terus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru terkait penyusunan modul ajar dan penerapan pembelajaran

---

[20] Hasil wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati, S.Pd., pada hari Senin, 29 Agustus 2022

[21] Hasil wawancara dengan Bapak Ainun Najib, S.Pd., pada Kamis, 1 September 2022

[22] Hasil wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E., pada senin, 12 September 2022

kurikulum merdeka belajar, khususnya pada pembelajaran PAIBP. Refrensi dari contoh modul ajar hingga program pelatihan bagi guru melaksanakan pembelajaran yang merdeka dapat diakses guru melalui platform merdeka mengajar[23]

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan jika sebelum pembelajaran berlangsung setiap guru SMA Walisongo Pecangaan Jepara harus mempersiapkan rencana pembelajaran yaitu modul ajar yang berisi serangkaian kegiatan, asesmen dan instrumennya yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Adanya modul ajar membuat guru menjadi lebih siap saat mengajar karena guru sudah mengetahui apa saja yang akan dilakukan saat proses pembelajaran. Untuk menunjang penyusunan modul ajar, SMA Walisongo Pecangaan Jepara memfasilitasi guru dengan adanya pelatihan/bimbingan bersama dengan beberapa sekolah.

3. Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara

Sebagai sekolah yang berbasis Islam dibawah naungan yayasan Islam yang berciri khas Nahdlatul Ulama, SMA Walisongo Pecangaan Jepara dalam proses pembelajarannya

[23] Hasil wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati, S.Pd., pada hari Rabu 5 Oktober 2022

tidak hanya terpaku pada aturan kemendikbud ristek saja, tetapi juga melestarikan program ciri khas (core value) sekolah dan yayasan berupa; penguatan nilai-nilai aqidah Islam ahlussunnah waljamaah, peningkatan amalan ubudiyah (praktik ibadah) dan pembiasaan akhlakul karimah (tata krama).[24] Hal tersebut sependapat dengan Bapak Budi, yang menyatakan bahwa "proses pembelajaran PAIBP di SMA Walisongo Pecangaan Jepara dilaksanakan sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka yang dipadukan dengan core value (ciri khas) sekolah/Yayasan walisongo".[25]

Dalam merdeka belajar, pembelajaran difokuskan pada menumbuhkan minat dan melibatkan peserta didik secara aktif untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan jika proses pembelajaran PAIBP menekankan pada proses perwujudan merdeka belajar dengan melibatkan peserta didik secara aktif, menekankan pada praktek dan keahlian peserta didik sebagai perwujudan proses pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. [26]

---

[24] Hasil wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati, S.Pd., pada hari Senin, 29 Agustus 2022 dan data hasil dokumentasi, pada tanggal 21 Agustus 2022

[25] Hasil wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E., pada senin, 12 September 2022

[26] Hasil wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati, S.Pd., pada hari Senin, 29 Agustus 2022

Setelah penyusunan rencana pembelajaran, barulah guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada pengimplementasiannya proses pembelajaran PAIBP di SMA Walisongo Pecangaan Jepara mengacu pada standar proses, dengan tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.[27] Pembelajaran merdeka belajar merupakan pembaharuan dan penyempurnaan dari pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Pelaksanaannya sama-sama mengacu pada standar proses yang berisi tiga tahap kegiatan yakni pendahuluan, inti, penutup.

> Dalam tahapan proses pembelajarannya tidak ada perubahan tetap ada tahap kegiatan pendahuluan, inti, penutup, tapi pada merdeka belajar guru lebih dibebaskan berinovasi dalam penggunaan media, metode, strategi, pendekatan, serta asesmen penilaian siswa.[28]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di dalam kelas, proses pembelajaran PAIBP dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada proses pembelajaran kegiatan pendahuluan atau pembukaan pembelajaran dimulai dengan proses pemanasan dan apersepsi, dengan menyiapkan fisik dan

---

[27] Hasil wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati, S.Pd., pada hari Rabu, 5 Oktober 2022

[28] Hasil wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E., pada Rabu, 5 Oktober 2022

psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Guru juga mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu sumber belajar dan mengkondisikan lingkungan belajar agar peserta didik nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran diawali dengan mempersiapkan peserta didik, berdoa, mengecek daftar hadir, melakukan kilas balik dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya, apersepsi, mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari, serta menyampaikan topik dan materi pembelajaran yang akan dilakukan siswa, tetapi pada tahap ini guru tidak melakukan motivasi terhadap peserta didik.[29] Hasil observasi ini diperkuat dengan pernyataan dari guru mata pelajaran PAIBP Bapak Ainun Najib, bahwa kegiatan pendahuluan diawali dengan "berdoa bersama, melakukan absensi, menyampaikan apersepsi, memberi motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran".[30]

Pada awal tahun pembelajaran guru melakukan asesmen diagnostik dengan instrumen observasi dan tanya jawab kepada siswa tentang hal yang disukai dan

---

[29] Hasil Observasi di SMA Walisongo Pecangaan, pada Rabu 14 September 2022

[30] Hasil wawancara dengan Bapak Ainun Najib, S.Pd., pada Kamis, 1 September 2022

tidak disukai siswa saat belajar, harapan siswa dalam pembelajaran, dan pertanyaan lainnya[31] Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kebutuhan peserta didik.

b) Kegiatan inti

Selanjutnya guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari dan mengaitkan antara materi baru dengan materi yang sudah dipelajari peserta didik. Peserta didik juga dilibatkan secara aktif dalam memahami, menafsirkan, mencontohkan materi serta terlibat dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*).[32] Guru memberikan contoh dengan mengaitkan antara materi dan kegiatan nyata kehidupan yang membuat siswa mudah memahami materi dan capaian pembelajaran dapat tercapai.

Pada modul ajar terdapat sumber bacaan bagi siswa yang berasal dari internet. Komponen tersebut dapat diakses peserta didik untuk menambah, dan memperkaya pemahaman peserta didik terkait materi yang dipelajari. Pada pelaksanaan dalam pembelajaran guru meminta peserta didik untuk membuka link tersebut, atau pada pertemuan sebelumnya guru sudah memberikan peserta

[31] Hasil wawancara dengan Bapak Ainun Najib, S.Pd., pada Kamis, 1 September 2022

[32] Hasil Observasi DI SMA Walisongo Pecangaan pada Rabu, 14 September 2022.

didik informasi terkait sumber bacaan di internet agar peserta didik mempelajari dan membaca sumber bacaan tersebut.[33]

Pada saat observasi dilakukan, guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode yang bervariasi dengan memadukan antara metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ainun Najib, bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan "Metode ceramah dan diselingi metode lain diantaranya point counter-point, FGD (Fokus Group Discussion) tergantung materi yang akan kita sampaikan".[34]

Berdasarkan hasil Observasi pembelajaran di kelas, dalam penyampaian materi guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.[35]

- Metode ceramah

  Suatu penyajian materi pelajaran melalui penuturan lisan yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Pada metode ini, proses belajar mengajar dilakukan dengan cara ceramah yaitu menceritakan/menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik, dimana pada

[33] Hasil wawancara dengan Bapak Ainun Najib, S.Pd., pada Rabu, 15 Oktober 2022

[34] Hasil wawancara dengan Bapak Ainun Najib, S.Pd., pada Kamis, 1 September 2022

[35] Hasil Observasi di SMA Walisongo Pecangaan pada Rabu, 14 September 2022

metode ini penyampaian informasi didominasi oleh guru.

- Metode tanya jawab

  Metode dimana guru melaksanakan pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik agar memahami materi yang diajarkan.

- Metode diskusi

  Metode dimana guru melaksanakan pembelajaran dengan menyampaikan materi melalui analisis pemecahan masalah. Melalui metode diskusi dapat menjadikan peserta didik aktif, karena metode ini melibatkan semua anggota untuk terlibat aktif berdiskusi dalam mencari jawaban dari suatu masalah

Kemerdekaan dalam pembelajaran menjadikan guru bebas melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang dianggap baru untuk menunjang agar pembelajaran berjalan efektif. Dalam hasil wawancara, menunjukan jika dalam pemilihan metode, strategi, maupun pendekatan pembelajaran tidak ada intervensi dari pihak sekolah. Guru diberikan kebebasan memilih asalkan tetap dalam koridor aturan sekolah.[36] Artinya walaupun guru diberi kemerdekaan

[36] Hasil wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati, S.Pd., pada hari Senin, 29 Agustus 2022

dalam menentukan metode, pendekatan, strategi, maupun model pembelajaran sekalipun, guru tetap harus bertumpu pada aturan akademik sekolah dalam pemilihannya.

Pada kegiatan pembelajaran, terjadi proses penanaman profil pelajar pancasila yang merupakan sasaran karakter yang harus dikuasai setelah melaksanakan proses pembelajaran.

> profil pelajar Pancasila merupakan target karakter yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dan penerapannya bisa melalui metode diskusi untuk menanamkan sikap bernalar kritis, bergotong royong, atau melalui materi pembelajaran ketauhidan dan cabang-cang iman misalnya, untuk menanamkan nilai PPP bertaqwa kepada Tuhan YME, bernalar kritis, seperti itu kurang lebih penerapannya.[37]

Pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga peserta didik mudah merasa bosan lalu tidak memperhatikan atau berbicara sendiri.[38] Pada saat peserta didik mulai bosan atau tidak memperhatikan, guru langsung memberikan cerita yang menarik atau melakukan tanya jawab ringan dengan siswa.[39] Guru harus menguasai kompetensi dalam

---

[37] Hasil wawancara dengan Bapak Ainun Najib, S.Pd., pada Sabtu 15 Oktober 2022

[38] Hasil Wawancara dengan Siswa dan Hasil Observasi di SMA Walisongo Pecangaan pada Rabu, 14 September 2022.

[39] Hasil Observasi DI SMA Walisongo Pecangaan pada Rabu, 14 September 2022.

mengelola kelas dan mengatasi kendala yang muncul saat proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c) Kegiatan penutup

Berisi kegiatan dimana guru dan peserta didik bersama-sama melakukan evaluasi dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Pada tahap ini guru meminta salah satu siswa untuk mereview atau memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah diajarkan sebagai bentuk refleksi akhir. [40]

Selanjutnya guru melakukan asesmen. Asesmen adalah alat penilaian yang digunakan guru untuk mengukur tingkat penerimaan materi. Guru PAIBP melakukan penilaian, hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dalam menerima pembelajaran.[41] Guru menggunakan penilaian/asesmen formatif untuk mengukur aspek pengetahuan dan keterampilan siswa menggunakan instrumen tes tertulis berupa uraian/esai seperti yang diungkapkan Bapak Ainun Najib "Untuk penilaian setelah pembelajaran yang digunakan yaitu asesmen formatif yang terdiri dari

[40] Hasil wawancara dengan Bapak Ainun Najib, S.Pd., pada Kamis, 1 September 2022 dan Hasil Observasi di SMA Walisongo Pecangaan pada Rabu, 14 September 2022

[41] Hasil wawancara dengan Bapak Ainun Najib, S.Pd., pada Kamis, 1 September 2022

pengetahuan dan keterampilan".[42] Hasil observasi dilapangan menunjukan jika guru melakukan asesmen formatif berupa tes tertulis, dengan memberikan 5 soal yang langsung dikerjakan siswa di kelas.

Sebelum menutup pembelajaran, guru PAIBP menyampaikan materi atau bahan bacaan yang harus dipelajari siswa untuk pertemuan selanjutnya.[43] Kemudian pembelajaran ditutup dengan doa dan diakhiri mengucapkan salam.

Berdasarkan uraian diatas, proses pembelajaran PAIBP dilakukan dengan tiga tahapan, yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*) dengan mengoptimalkan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Walisongo sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu modul ajar yang berbasis metode pembelajaran aktif yang menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran.[44]

---

[42] Hasil wawancara dengan Bapak Ainun Najib, S.Pd., pada Kamis, 1 September 2022

[43] Hasil Observasi DI SMA Walisongo Pecangaan pada Rabu, 14 September 2022.

[44] Hasil wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati, S.Pd., pada hari Rabu, 5 Oktober 2022

4. Implikasi Modul Ajar Merdeka Belajar terhadap Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Walisongo Pecangaan Jepara

Sejalan dengan perubahan kurikulum di Indonesia, SMA Walisongo Pecangaan Jepara telah mengimplementasikan kurikulum baru, yakni kurikulum merdeka belajar pada tahun 2022. Namun penerapannya masih terbatas pada kelas X saja, kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013.

Salah satu kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran adalah penggunaan modul ajar merdeka belajar sebagai dokumen perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan guru sebelum mengajar. Tentunya, penerapan modul ajar akan menimbulkan implikasi dalam pembelajaran, khususnya pada perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Implikasi secara sederhana diartikan sebagai dampak atau pengaruh.

Berdasarkan hasil dari wawancara, dampak dari modul ajar merdeka belajar menjadikan guru terbebas dari beban administrasi yang memberatkan. Beban administrasi guru berkurang dengan disediakannya perangkat ajar oleh pemerintah yang berisi modul ajar, modul praktek, buku teks, yang sesuai dengan kurikulum merdeka.[45]

> Merdeka belajar menawarkan kemudahan dengan mengurangi beban administrasi guru. Guru tidak harus menyiapkan sumber belajar, membuat modul ajar, dan

[45] Hasil wawancara dengan Bapak Ainun Najid, S.Pd., pada Sabtu, 15Oktober 2022

> alur tujuan pembelajaran, karena itu semua sudah disediakan pemerintah, dan guru bisa menggunakannya atau memodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.[46]

Modul ajar yang disediakan pemerintah dapat digunakan guru sebagai inspirasi dalam menyusun modul ajarnya atau guru dapat memilih menggunakan dan memodifikasi contoh modul ajar yang sudah disediakan.

> Lebih memudahkan guru, terutama dalam penyusunan rencana pembelajaran, karena pemerintah sudah menyiapkan perangkat ajar seperti modul, alur tujuan pembelajaran, di platform merdeka mengajar, dan guru tinggal menggunakan atau mengganti beberapa bagian sesuai kebutuhan.[47]

Selain kemudahan dalam penyusunan rencana pembelajaran berupa modul ajar, guru juga diberikan kebebasan dalam menentukan langkah pembelajaran yang tepat.

> Merdeka belajar memberikan keleluasaan guru dalam berekspresi dan berinovasi dalam pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan adanya aplikasi Merdeka Mengajar[48]

---

[46] Hasil wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E., pada Rabu, 5 Oktober 2022

[47] Hasil wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati, S.Pd., pada hari Rabu, 5 Oktober 2022

[48] Hasil wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E., pada Rabu, 5 Oktober 2022

Implikasi dari modul ajar merdeka belajar pada pembelajaran PAIBP lebih mengedepankan kemudahan guru dan peserta didik, dengan memberikan kemerdekaan dalam berinovasi dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik.

B. Analisis Data

1. Kesesuaian Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar Di SMA Walisongo Pecangaan Dengan Standar Yang Ditetapkan

SMA Walisongo Pecangaan Jepara merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas X mulai tahun ajaran 2022/2023. Penerapan merdeka belajar didukung penuh oleh para guru, karena merdeka belajar merupakan sebuah jawaban atas permasalahan pendidikan di Indonesia. Masalah administrasi pendidikan yang begitu memberatkan guru kini teratasi dengan adanya merdeka belajar, salah satunya adalah penyediaan perangkat ajar. Perangkat ajar merupakan berbagai perangkat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran paradigma baru.[49] Contoh perangkat ajar

[49] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar*

diantaranya ada modul ajar, modul ajar profil pelajar Pancasila, bahan ajar, buku teks pelajaran, dan contoh kurikulum satuan pendidikan.

Pembelajaran PAIBP di SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah menunjukan kesungguhan guru dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis merdeka belajar, dengan mempersiapkan perangkat ajar pembelajaran, diantaranya modul ajar PAIBP. Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Walaupun sama-sama memuat rencana pembelajaran tetapi modul ajar berbeda dengan RPP. Modul ajar tidak hanya memuat tujuan pembelajaran saja, tetapi dilengkapi dengan media yang digunakan, termasuk juga instrumen asesmennya.[50]

Penyusunan modul ajar dimulai dengan memahami capaian pembelajaran, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran, setelah itu guru menyusun alur tujuan pembelajaran, dari alur tujuan pembelajaran tersebut dijabarkan kedalam rencana

---

dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022), hlm. 2.

[50] Pusat Asesmen dan Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, *Panduan pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah,* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2022), hlm. 24.

pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran guru.[51]

Guru diberikan keleluasaan berinovasi dalam penyusunan modul ajar. Inovasi merupakan sebuah ide, praktik, atau objek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu.[52] Pada perencanaan guru berinovasi dengan menggunakan alat bantu, strategi, dan metode pembelajaran yang dianggap baru sesuai kebutuhan peserta didik untuk memfasilitasi dalam proses pembelajaran.[53] berdasarkan dokumen modul ajar PAIBP, guru menggunakan metode *point counter point* untuk memudahkan peserta didik menerima suatu materi, menumbuhkan dan meningkatkan minat peserta didik.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, guru dalam menyusun modul ajar mempertimbangkan kebutuhan peserta didiknya, dengan melakukan asesmen diagnostik pada awal tahun pelajaran. Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik.[54] Kemudian

---

[51] Hasil wawancara dengan Bapak Ainun Najib, S.pd. pada Rabu 5 Oktober 2022

[52] H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 95.

[53] Hasil Wawancara dengan Bapak Ainun Najib, S. Pd., pada Sabtu 15 Oktober 2022.

[54] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA),*…., hlm. 32.

hasilnya digunakan guru sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran.

Pada penyusunan modul ajar, guru juga mencantumkan satu atau lebih dimensi profil pelajar pancasila yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Profil pelajar pancasila merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam modul ajar. PPP dapat termuat dalam materi, metode, ataupun asesmen. Berdasarkan dokumen modul ajar, guru PAIBP mencantumkan 4 elemen PPP yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, dan gotong royong. Hal tersebut menunjukan jika dimensi-dimensi profil pelajar pancasila dalam perencanaan pembelajaran tidak hanya fokus mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga proses penanaman sikap/perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia.[55]

Isi dari modul ajar yang dibuat oleh guru PAIBP SMA Walisongo Pecangaan Jepara meliputi informasi umum (identitas penulis modul, nama institute, tahun penyusunan, jenjang sekolah, kelas, dan alokasi waktu), tujuan pembelajaran, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target siswa, jumlah siswa, ketersediaan

---

[55] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA),*…., hlm. 22.

materi, moda pembelajaran, materi ajar, alat dan bahan, kegiatan pembelajaran, persiapan pembelajaran, urutan kegiatan pembelajaran, diferensiasi, refleksi guru, asesmen, refleksi untuk siswa, daftar Pustaka, lembar kerja siswa, bahan bacaan siswa, bahan bacaan guru, materi pengayaan dan remedial.[56] Komponen modul ajar PAIBP yang sudah dipersiapkan tersebut sudah sesuai dengan standar komponen modul ajar yang terdapat pada buku *Panduan pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Namun ada beberapa komponen yang ditambahkan guru dalam modul ajarnya seperti diferensiasi, ketersediaan materi, materi ajar alat dan bahan, dan jumlah siswa. Hal tersebut dikarenakan guru memiliki keleluasaan untuk mengembangkan modul ajar sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik.

Pada perencanaan pembelajaran kurikulum 2013, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri dari komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assessment) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.[57]

---

[56] Hasil Dokumentasi Modul Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

[57] Surat Edaran, No. 14 Tahun 2019, *Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,*

Sedangkan perencanaan pembelajaran merdeka belajar, pendidik diberikan keleluasaan menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah dan/atau membuat modul ajar merujuk pada modul ajar yang disediakan pemerintah, maka pendidik tersebut dapat menggunakan modul ajar sebagai dokumen perencanaan pembelajaran, dengan komponen sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.[58] Berdasarkan hasil wawancara, guru di SMA Walisongo Pecangan tidak menyusun modul ajar secara mandiri, melainkan menggunakan dan memodifikasi contoh modul ajar yang sudah disediakan pemerintah di platform Merdeka Mengajar. Perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru PAIBP selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sumantri, yang dikutip oleh Mulyasa dalam buku *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* bahwa perencanaan yang baik akan sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena baik guru maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya.[59]

---

[58] Keputusan Kemendikbud Ristek No. 56/M/2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.*

[59] H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 130.

2. **Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara**

Komponen selanjutnya dalam proses pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari modul ajar yang sudah disusun. Proses pelaksanaan pembelajaran PAIBP di SMA Walisongo Pecangaan Jepara mengacu pada modul ajar yang telah dipersiapkan oleh guru PAIBP.

Hasil observasi menunjukan bahwa proses pembelajaran PAIBP di kelas, guru melaksanakan pembelajaran dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Tahapan pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai dalam dokumen modul ajar yang telah dipersiapkan guru PAIBP.

a. Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat pembelajaran, pada kegiatan pendahuluan sebelum guru membuka pembelajaran, guru mempersiapkan peserta didik, kemudian guru membuka dengan salam dan berdoa, memeriksa daftar hadir peserta didik, melakukan kilas balik dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya, apersepsi, mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari, serta menyampaikan topik dan materi pembelajaran yang akan

dilakukan siswa, tetapi pada tahap ini guru tidak melakukan motivasi terhadap peserta didik.[60]

Kegiatan pendahuluan sudah terlaksana ditandai guru memulai pembelajaran dengan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, melakukan pemanasan dan apersepsi. Ini dimaksudkan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman untuk siswa. Sebagaimana teori dari Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* bahwa, iklim pembelajaran yang kondusif akan menciptakan pembelajaran yang nyaman, aman, dan tertib sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan tenang dan menyenangkan.[61]

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, guru PAIBP mencantumkan asesmen diagnostik pada modul ajarnya, dan diimplementasikan pada saat pertemuan pertama pada awal tahun pelajaran. Penerapkan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran merupakan hal yang penting, dengan asesmen diagnostik guru dapat mengetahui kesiapan belajar peserta didik. Sebagaimana yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan,

---

[60] Hasil Observasi di SMA Walisongo Pecangaan, pada Rabu 14 September 2022

[61] H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar,….*, hlm. 53.

Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, dalam buku *Panduan pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA* Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik.[62] Instrumen asesmen yang dapat digunakan guru antara lain ada tes tertulis/lisan, ketrampilan, atau observasi.

b. Inti

Selanjutnya guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari dan mengaitkan antara materi baru dengan materi yang sudah dipelajari peserta didik. Peserta didik juga dilibatkan secara aktif dalam memahami, menafsirkan, mencontohkan materi serta terlibat dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*).[63]

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya. Pada tahap ini, guru juga meminta peserta didik membuka link yang berisi bahan bacaan terkait materi yang akan dipelajari. Guru meminta peserta didik mempelajari materi yang diberikan, kemudian guru

---

[62] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA),….*, hlm. 22.

[63] Hasil Observasi DI SMA Walisongo Pecangaan pada Rabu, 14 September 2022.

menjelaskan materi tersebut, setelah itu, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya.

Dalam merdeka belajar guru diberikan kebebasan untuk berinovasi dalam pembelajaran. Inovasi merupakan sebuah ide, praktik, atau objek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu.[64] Sesuatu yang baru itu dapat berupa ide, benda, ataupun tindakan yang dilakukan oleh guru. Tujuan utama dari inovasi pembelajaran adalah berusaha meningkatkan kemampuan, yakni kemampuan dari sumber-sumber tenaga, uang, sarana dan prasarana termasuk struktur dan prosedur organisasi agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai secara optimal. [65]

Berdasarkan observasi, proses pembelajaran PAIBP guru melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariatif, yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Penggunaan metode yang bervariatif akan sangat

---

[64] H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar,* ….., hlm. 95.

[65] Intan Indah Hapsari dan Mamah Fatimah, "Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon", (*Prosiding dan Webinar Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0,* Universitas Muhammadiyah Cirebon, Juni 2021), hlm. 190.

membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.[66]

Pada pelaksanaan pembelajaran juga terdapat aktivitas penerapan profil pelajar pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.[67] Dalam pembelajaran PAIBP profil pelajar Pancasila merupakan target karakter yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, dan penerapannya bisa melalui isi/materi pembelajaran dan metode pembelajaran.[68]

Pada pembelajaran di kelas, guru PAIBP tidak menggunakan media pembelajaran dan alat-alat pembelajaran sehingga peserta didik mudah bosan, seperti yang dikatakan oleh M. Afrisa siswa kelas X 1 SMA Walisongo Pecangaan Jepara bahwa: "terkadang bosan dalam pembelajaran".[69] Pada saat peserta didik

---

[66] H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, ……, hlm. 262.

[67] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*, …., hlm. 2.

[68] Hasil wawancara dengan Bapak Ainun Najib, S.Pd., pada Sabtu 15 Oktober 2022

[69] Hasil wawancara dengan M. Afrisa, siswa kelas X 1 SMA Walisongo Semarang, pada 14 September 2022

ada yang tidak memperhatikan atau bicara sendiri, guru PAIBP mengatasi masalah tersebut dengan memberikan cerita yang menarik atau melakukan tanya jawab ringan dengan peserta didik. Kemampuan pengelolaan kelas tersebut sangat penting untuk dikuasai oleh guru, karena pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan membalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.[70]

c. Penutup

Pada kegiatan penutup, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dan melakukan penilaian/asesmen. Berdasarkan data yang diperoleh, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, meskipun ada beberapa siswa baru menjawab setelah ditunjuk.

Untuk asesmen, guru PAIBP melaksanakan penilaian formatif setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian tersebut digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru PAIBP melakukan penilaian dengan memberikan soal uraian yang berisi 5 pertanyaan yang langsung dikerjakan siswa di kelas. Hal ini selaras

[70] Nopi Sri Rejeki dan Suwardi, "Pengaruh Kemampuan Guru dalam mengelola Kelas terhadap Pembelajaran Efektif di Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Audhi*, (Vol. 2, No. 1, 2019), hlm. 41.

dengan Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar,* bahwa penilaian dilakukan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyiapkan data untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik.[71]

Pada kegiatan penutup, guru juga menyampaikan tentang materi atau bahan bacaan bagi siswa untuk pertemuan selanjutnya. Sehingga, peserta didik dapat membaca, mempelajari, dan mempersiapkan apa yang perlu dipersiapkan untuk pertemuan berikutnya. Tak lupa, guru mengajak berdoa dan mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Setelah peneliti analisis tidak semua proses pembelajarannya sama dengan apa yang telah direncanakan dalam modul ajar. Ada metode yang tidak dilaksanakan dan ada pengembangan dengan cara menambahkan metode, materi atau mengurangi materi yang sudah direncanakan sesuai dengan kondisi waktu dan keadaan. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantarnya adalah keterbatasan waktu, kurang tersedianya media pembelajaran, terkadang juga situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan karena tugas guru yang lain, dan karakter dan kondisi siswa yang beragam. Hal itu terbukti saat penulis melakukan

[71] H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, …., hlm. 209.

penelitian dengan cara melihat langsung proses pembelajaran di kelas dan melihat modul ajar yang sudah dibuat oleh guru PAIBP.

Pada pembelajaran kurikulum 2013, karakteristik pembelajarannya menggunakan pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning).[72] Berbeda dengan pembelajaran berbasis merdeka belajar, karakteristik utamanya adalah proses pembelajaran dan asesmen lebih fleksibel.[73] Artinya, pembelajaran merdeka belajar dapat dilaksanakan sesuai kondisi yang ada dengan memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai situasi, kebutuhan, atau kondisi peserta didik.

3. Implikasi Modul Ajar Merdeka Belajar Terhadap Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Walisongo Pecangaan Jepara

Implikasi merupakan akibat-akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan

---

[72] Permendikbud, No. 22 Tahun 2016, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

[73] Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, 2022, https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduhan/bukusaku.pdf

tertentu.[74] Dengan adanya penerapan modul ajar merdeka belajar pada pembelajaran PAIBP di SMA Walisongo Pecangaan Jepara tentu akan memberikan dampak terutama pada perencanaan pembelajarannya. Berikut dampak dari modul ajar terhadap perencanaan pembelajaran PAIBP diSMA Walisongo Pecangaan Jepara, diantaranya:

a. Memudahkan penyusunan rencana pembelajaran dengan disediakannya contoh modul ajar oleh pemerintah yang sudah tersedia di Platform Merdeka Mengajar. Oleh karena itu, pendidik yang menggunakan modul ajar yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun perencanaan pembelajaran/RPP/modul ajar.[75]
b. Guru bebas berekspresi dan berinovasi dalam pembelajaran, selama ini guru hanya mengajar dengan berceramah tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran, hal tersebut membuat siswa mudah bosan dalam belajar. Untuk itu, pada penyusunan modul ajar guru memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan

[74] Rizka Mutiarani, dan Izhar, Amrazi, "Implementasi Dan Implikasi Full Day School Pada Pembelajaran Sosiologi Di Sman 10 Pontianak", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, (Vol. 8, No. 3, 2019), hlm. 6.

[75] Keputusan kemendikbud ristek No 56/M/2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*

memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.[76]

Implikasi dari kebijakan merdeka belajar pada pembelajaran PAIBP lebih mengedepankan kemudahan bagi guru. Adanya kemudahan tersebut diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, masih terdapat berbagai macam kelemahan dan kekurangan, walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat hasil penelitian yang sempurna. Peneliti menyadari masih banyak keterbatasan diantaranya:

1) Kesibukan pihak sekolah yang menjadikan peneliti harus beberapa kali ke lokasi dengan tanpa hasil.
2) Keterbatasan sumber rujukan, karena topik yang penulis angkat merupakan topik baru yang belum begitu banyak buku atau jurnal yang membahas topik tersebut.
3) Keterbatasan kemampuan penulis, penulis sangat menyadari kekurangan baik dari tata bahasa ataupun yang lainnya, untuk mengatasi hal tersebut penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

---

[76] Keputusan kemendikbud ristek No 56/M/2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.*

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PAIBP berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ditandai dengan kelengkapan komponen Modul ajar PAIBP yang sudah dipersiapkan guru, meliputi komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAIBP berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh guru PAIBP. Pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan pendahuluan berisi pemanasan dan apersepsi, kegiatan inti berisi penyampaian materi, dan kegiatan penutup berisi penilaian formatif.
3. Implikasi dari penerapan modul ajar merdeka belajar terhadap perencanaan pembelajaran PAIBP di SMA Walisongo Pecangaan Jepara yaitu memudahkan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran dan memberikan

kebebasan guru untuk berekspresi dan berinovasi dalam pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk lebih sering mengadakan seminar dan pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar, agar penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran semakin lebih baik dan berjalan dengan optimal.
2. Bagi guru PAIBP diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar pada proses pembelajaran dengan baik dan selalu berinovasi dengan menggunakan media pembelajaran, seperti video atau media lainnya untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta membuat peserta didik tidak jenuh ketika pembelajaran.
3. Bagi peserta didik diharapkan untuk memanfaatkan sumber belajar yang diberikan guru secara maksimal untuk mencari informasi lebih dalam mengenai materi PAIBP.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun refrensi yang terkait dengan penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAIBP agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas segala Rahmat, Taufiq, Hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Sholawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang juru selamat yang selalu dinantikan syafaatnya dihari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa dari skripsi ini, baik penulisan maupun isi masih sangat jauh dari kata sempurna, hal tersebut dikarenakan kurangnya ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, koreksi, kritik, dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umunya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Ainia, Dela Khoirul, Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3, N0. 3, 2020.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2021.

Anonim, *SMAS Walisongo Pecangaan*, https://data.sekolah-kita.net/sekolah/SMAS%20WALISONGO%20PECANGAAN_74167 diakses pada 13 Juli 2022

Anwar, Syaiful, *Desain Pendidikan Agama Islam dan Platformnya dalam Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta, CV Idea Sejahtera, 2014.

Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar, Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019. 11 Desember 2019, https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar diakses pada 13 Maret 2022

Dahwadin, dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2018.

Dharma, Sherly Edy dan Humiras B. Sihombing, Merdeka Belajar: Kajian Literatur, Konferensi Nasional Indonesia, FKIP-Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Juni 2020.

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, 2022, https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wpcontent/unduhan/bukusaku.pdf

Editor Kumparan, *Menilik Kualitas Pendidikan Indonesia Menurut PISA 3 Periode Terakhir*, diakses pada 13 Maret 2022

Hapsari, Intan Indah, dan Mamah Fatimah, Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon, *Prosiding dan Webinar Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Juni 2021.

Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu, 2020.

Hasanah, Hasyim, Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial), *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, 2016.

https://s.id/kurikulum-merdeka diakses pada 23 September 2022

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Saku Merdeka Belajar: Prinsip dan Implementasi Pada Jenjang Pendidikan SMA*, Direktorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Keputusan kemendikbud ristek No 56/M/2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*

Kurnia, Tomy, *Skor Terbaru PISA: Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains, dan Matematika, 2019*, https://www.liputan6.com/global/read/4126480/skor-terbaru-pisa-indonesia-merosot-di-bidang-membaca-sains-dan-matematika diakses pada 11 Maret 2022.

Maulida, Utami, Pengembangan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 5, No. 2, 2022.

Muhajir, dkk. *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021.

Mukhtar Zaini Dahlan, *Pendidikan Agama Islam*, Jember: LPPM IKIP PRESS, t.t.

Mulyasa, H.E., *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

Mutiarani, Rizki., Amrazi, dan Izhar, Implementasi dan Implikasi Full Day School Pada Pembelajaran Sosiologi di SMAN 10 Pontianak, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 8, No. 3, 2019.

Oktavianingsih, Eka, dkk, *Merdeka Belajar: episode 1-10 Kemendikbudristek*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.

Permendikbud ristek No. 16 Tahun 2022, *Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.*

Rejeki, Nopi Sri dan Suwardi, Pengaruh Kemampuan Guru dalam mengelola Kelas terhadap Pembelajaran Efektif di Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Audhi*, Vol. 2, No. 1, 2019.

Sekretariat GTK, *Mengenal konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak* GTK Kemdikbud | Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak diakses pada 14 Maret 2022

Siddiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, *Panduan pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*, Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2022.

Sudarma, Momon, *Belajar Merdeka Belajar: Menjadi Manusia*, Elex Media Komputindo, 2021.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D, dan penelitian pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharjo, Drajad, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.

Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017.

Trinova, Zulvia., Pembelajaran berbasis student-centered learning pada materi pendidikan agama islam, *Al-Ta Lim Journal*, Vol. 20. No. 1, 2013.

Undang Undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

Yamin, Muhammad, and Syahrir, "Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 6, No.1, 2020.

LAMPIRAN

lampiran 1

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMA Walisongo Pecangaan Jepara
2. Visi, misi, dan tujuan SMA Walisongo Pecangaan Jepara.
3. Struktur organisasi SMA Walisongo Pecangaan Jepara.
4. Keadaan peserta didik SMA Walisongo Pecangaan Jepara.
5. Modul Ajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
6. Foto kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Walisongo Pecangaan Jepara.
7. Sarana prasarana

lampiran 2

PEDOMAN OBESERVASI

1. Lembar Observasi Proses Pembelajaran PAIBP

No.	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pendahuluan			
	a. Pemanasan dan Apersepsi			
	- Guru memulai pembelajaran dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik			
	- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan bahan ajar yang menarik			
	- Guru menggerakkan peserta didik agar tertarik untuk mengetahui hal-hal baru			
2.	Inti			
	b. Eksplorasi			
	- Guru mengenalkan materi yang harus dimiliki oleh peserta didik			
	- Guru mengenalkan kompetensi standar yang harus dimiliki oleh peserta didik			
	- Guru mengaitkan materi baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik			
	- Guru mengaitkan kompetensi dasar baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki			

	peserta didik			
	- Guru menggunakan metode yang tepat.			
	- Guru menggunakan metode yang bervariasi			
	c. Konsolidasi Pembelajaran			
	- Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan materi baru			
	- Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami materi baru			
	- Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*)			
	- Guru mengaitkan materi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat			
	- Guru mengaitkan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat			
	- Guru memilih metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter paeserta didik			
	d. Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter			
	- Guru mendorong peserta didik			

	untuk menerapkan konsep yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari			
	- Guru mendorong peserta didik untuk menerapkan pengertian yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari			
	- Guru mendorong peserta didik untuk menerapkan kompetensi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari			
	- Guru mendorong peserta didik untuk menerapkan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari			
	- Guru mempraktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari			
3.	Penutup			
	e. Penilaian formatif			
	- Guru mengembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik			
	- Guru menggunakan hasil penilain tersebut untuk menganalisis kelemahan dan kelebihan peserta didik			

2. Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik Saat Proses Pembelajaran

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Motivasi			
	Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru dalam kegiatan pembelajaran			
	Peserta didik aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami			
	Peserta didik mencatat penjelasan dari guru			
	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru			
2.	Kerjasama			
	Peserta didik mendengaran pendapat teman dalam kegiatan kelompok			
	Peserta didik saling berkomunikasi dengan teman satu kelompok			
	Peserta didik menghormati teman kelompok yang sedang berbicara			
3.	Situasi Pembelajaran Kondusif			
	Peserta didik bersemangat dalam belajar			
	Peserta didik antusisas mengikuti pembelajaran			
	peserta didik tidak gaduh pada saat guru menjelaskan materi			
	peserta didik mudah dikondisikan			
4.	Pemahaman			

	Peserta didik mampu menjawab dengan benar pertanyaan dari guru			
	Peserta didik dapat mengingat kembali materi yang telah diajarkan guru			
	Peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan guru			
	Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari			
5.	Berpikir Kritis			
	Peserta didik dapat menjelaskan secara sederhana tentang materi dengan bahasanya sendiri			
	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan guru secara sederhana dengan bahasanya sendiri			
	Peserta didik dapat memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru			

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Saya mendapatkan informasi jika SMA Walisongo Pecangaan Jepara telah menerapkan kebijakan kurikulum merdeka belajar. Apakah benar seperti itu pak?
2. Apa pendapat bapak tentang konsep merdeka belajar yang di gagas oleh Nadiem Makarim?
3. Dalam pengimplementasian pembelajaran merdeka belajar, adakah perbedaan yang mencolok dibandingkan pembelajaran kurikulum 2013?
4. Salah satu program kebijakan Merdeka Belajar yang berkaitan dengan pembelajaran adalah penyusunan rencana pembelajaran modul ajar, apakah modul ajar sudah diterapkan pada semua mata pelajaran?
5. Apakah sebelum memulai pembelajaran guru harus menyususn modul ajar?
6. Apakah ada pelatihan atau penyuluhan khusus bagi para guru dalam penyusunan modul ajar?
7. Bagaimana proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar?
8. Apakah dalan pemilihan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran ada intervensi dari pihak sekolah atau guru dibebaskan memilih sendiri?
9. Apakah ada perubahan dalam proses pembelajaran berbasis merdeka belajar dengan pembelajaran berbasis kurikulum 2013?
10. Bagaimana implikasi penerapan modul ajar Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
11. Apa dampak yang dirasakan oleh guru mata pelajaran setelah menerapkan konsep merdeka belajar?

B. Waka Kurikulum

1. Apa pendapat Ibu tentang konsep Merdeka Belajar yang digagas oleh Nadiem Makarim?
2. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Walisongo Pecangaan Jepara?
3. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan kebijakan Merdeka Belajar?
4. Bagaimana proses penyusunan rencana pembelajaran Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
5. Apakah dalan pemilihan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran ada intervensi dari pihak sekolah atau guru dibebaskan memilih sendiri?
6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar? Menurut ibu apakah pelaksanaannya melalui tahap-tahap tertentu?
7. Bagaimana proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar?
8. Apakah pembelajaran di SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah sesuai dengan aturan dalam merdeka belajar?
9. Bagaimana implikasi penerapan modul ajar merdeka belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
10. Apa dampak yang dirasakan oleh guru mata pelajaran setelah menerapkan konsep merdeka belajar?

C. Guru PAIBP

1. Menurut Bapak, apa itu modul ajar Merdeka Belajar?
2. Apa itu audience, behavior, degree, dan condition?
3. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dam Budi Pekerti sebelum melakukan pelajaran?
4. Apakah bapak selalu membuat modul ajar?
5. Apakah ada perbedaan antara RPP sebelumnya dengan modul ajar Merdeka Belajar? Jika ada, apa perbedaannya?
6. Apa saja yang menjadi pertimbangan Bapak dalam penyusunan modul ajar Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

7. Dalam merdeka belajar guru bebas berinovasi dalam pembelajaran. lalu bagaimana penerapan dari inovasi pendidikan yang dilakukan oleh bapak selaku guru PAI dan Budi Pekerti?
8. Bagaiaman cara yang bapak lakukan untuk mengetahui latarbelakang, kebutuhan dan minat peserta didik?
9. Bagaimana penentuan komponen profil pelajar Pancasila pada penyusunan modul ajar?
10. Apakah terdapat hambatan-hambatan dalam penyusunan modul ajar Pendidikan agama islam dan budi pekerti?
11. Dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kegiatan seperti apa yang bapak lakukan untuk membuka atau mengawali pembelajaran?
12. Bagaimana penerapan profil pelajar Pancasila pada pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
13. Apa pendekatan, metode, dan strategi yang Bapak gunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar?
14. Pada modul ajar, terdapat bahan bacaan bagi siswa dan sumber belajar dari internet, bagaimana pelaksanaannya dalam proses pembelajaran?
15. Apakah ada kendala saat proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar?
16. Dalam proses pembelajaran, kegiatan seperti apa yang Bapak lakukan untuk menutup pembelajaran?
17. Pada akhir proses pembelajaran. apakah Bapak selalu melakukan penilaian atau evaluasi kepada peserta didik?
18. Apa istrument penilaian yang Bapak gunakan?
19. Bagaimana dampak/implikasi dari penerapan modul ajar merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti?
20. Apa dampak yang dirasakan oleh guru mata pelajaran setelah menerapkan konsep merdeka belajar?

D. Peserta Didik

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas?

2. Apakah kamu mudah memahami penjelasan dari Bapak guru mengenai materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
3. Apakah kamu memperhatikan saat Bapak guru menjelaskan materi?
4. Apakah kamu bertanya kepada Bapak guru jika tidak memahami materi yang diajarkan?
5. Apakah setelah mempelajari materi yang diajarkan, kamu termotivasi_mempraktekan apa yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari?
6. Apakah kamu sering bosan dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
7. Jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat, apakah kamu mendengarkan?
8. Apakah kamu berani menjawab pertanyaan dari Bapak guru?
9. Apakah kamu bersemangat belajar PAI dan Budi Pekerti?
10. Apakah kamu suka bicara sendiri ketika Bapak guru sedang menerangkan?
11. Jika diberi tugas oleh Bapak guru, apakah kamu mengerjakannya?
12. Apa manfaat yang kamu dapatkan setelah belajar PAI dan Budi Pekerti yang berbasis modul ajar merdeka belajar?

lampiran 4

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMA Walisongo Pecangaan Jepara

Nama : Budi Ismail, S.E.

Wawancara : 1 (Senin, 12 September 2022)

1. Saya mendapatkan informasi jika SMA Walisongo Pecangaan Jepara telah menerapkan kebijakan kurikulum merdeka belajar. Apakah benar seperti itu pak?
   Ya benar, tahun ajaran ini SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar tetapi penerapannya baru untuk kelas X saja.
2. Apa pendapat bapak tentang konsep merdeka belajar yang di gagas oleh Nadiem Makarim?
   Secara konsep sangat bagus, misalnya tentang profil pelajar Pancasila yang merupakan penguatan pendidikan karakter dan inovasi-inovasi pembelajaran yang lain. Hanya persoalannya adalah masalah praktik/penerapan dilapangan bisa sesuai dengan konsep yang digagas oleh pak mentri atau tidak. Untuk itu perlu sosialisasi yang intensif dari pemerintah atau dinas terkait ke sekolah-sekolah.
3. Salah satu program kebijakan Merdeka Belajar yang berkaitan dengan pembelajaran adalah penyusunan rencana pembelajaran modul ajar, apakah modul ajar sudah diterapkan pada semua mata pelajaran?
   Sudah diterapkan disemua mata pelajaran, kecuali mata pelajaran muatan lokal
4. Apakah sebelum memulai pembelajaran guru harus menyususn modul ajar?
   Modul ajar (beserta dengan perangkat pembelajaran yang lain seperti silabus, prota, promes) harus sudah disusun dan disetorkan sekolah sebelum tahun ajaran baru dimulai, karena kelengkapan perangkat pembelajaran tersebut termasuk persyaratan yang harus dilengkapi agar kurikulum sekolah

mendapat pengesahan dari dinas pendidikan provinsi jawa tengah dan pengesahan itu harus sudah diperoleh sebelum tahun ajaran baru dimulai.

5. Apakah ada pelatihan atau penyuluhan khusus bagi para guru dalam penyusunan modul ajar?
   Pelatihan/bimbingan teknis sejauh ini sudah dilaksanakan secara Bersama-sama oleh beberapa sekolah. Penyelanggaranya ada organisasi MKKS (musyawarah kerja kepala sekolah) SMA Kabupaten Jepara dan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) di tingkat kabupaten jepara, jadi setiap guru dapat berkoordinasi dengan kelompok MGMPnya masing-masing.
6. Bagaimana proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar?
   Proses pembelajaran PAI dan BP di SMA Walisongo Pecangaan Jepara dilaksanakan sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka yang dipadukan dengan core value (ciri khas) sekolah/Yayasan walisongo.
7. Bagaimana implikasi penerapan modul ajar Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
   Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang tampak pada peran serta keaktifan siswa dalam pembelajaran

Wawancara : 2 (Rabu, 5 Oktober 2022)

8. Dalam pengimplementasian pembelajaran merdeka belajar, adakah perbedaan yang mencolok dibandingkan pembelajaran kurikulum 2013?
   Merdeka belajar sudah diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023, dengan konsep yang berbeda dengan kurikulum 2013. Merdeka belajar menawarkan kemudahan dengan mengurangi beban administrasi guru. Guru tidak harus menyiapkan sumber belajar,membuat modul ajar, alur tujuan pembelajaran, karena itu semua sudah disediakan pemerintah, dan guru bisa menggunakannya atau memodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya

9. Apakah dalan pemilihan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran ada intervensi dari pihak sekolah atau guru dibebaskan memilih sendiri?
   Guru diberi kebebasan dalam memilih pendekatan, metode, dan strategi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya
10. Apakah ada perubahan dalam proses pembelajaran berbasis merdeka belajar dengan pembelajaran berbasis kurikulum 2013?
    Dalam tahapan proses pembelajarannya tidak ada perubahan tetap ada tahap kegiatan pendahuluan, inti, penutup, tapi pada merdeka belajar guru lebih dibebaskan berinovasi dalam penggunaan media, metode, strategi, pendekatan, serta asesmen penilaian siswa.
11. Apa dampak yang dirasakan oleh guru mata pelajaran setelah menerapkan konsep merdeka belajar?
    Merdeka belajar memberikan keleluasaan guru dalam berekspresi dan berinovasi dalam pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan adanya aplikasi Merdeka Mengajar.

B. Hasil Wawancara Waka Kurikulum

Nama : Sri Sulistyowati, S.Pd.

Wawancara : 1 (Senin, 29 Agustus 2022)

1. Apa pendapat Ibu tentang konsep Merdeka Belajar yang digagas oleh Nadiem Makarim?
   Sangat setuju sekali, merdeka belajar adalah sebuah transformasi pendidikan, dan memang itulah yang sedang dibutuhkan oleh pendidikan kita, pendidikan yang lebih fleksibel, guru tidak terbeban administrasi pembelajar, dan fokus pada pengembangan bakat dan potensi peserta didik.
2. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan kebijakan Merdeka Belajar?
   Sangat mendukung dan memfasilitasi
3. Bagaimana proses penyusunan rencana pembelajaran Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Guru menggunakan rencana pembelajaran (modul ajar) yang sudah disediakan diplatform merdeka mengajar, dan dimodifikasi sesuai kebutuhan.

4. Apakah dalan pemilihan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran ada intervensi dari pihak sekolah atau guru dibebaskan memilih sendiri?
   Guru bebas memilih tapi tetap dalam koridor aturan sekolah
5. Bagaimana proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar?
   Ditekankan pada praktek dan keahlian siswa
6. Bagaimana implikasi penerapan modul ajar merdeka belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
   Siswa lebih mudah mendalami materi karena siswa mempraktekan langsung

Wawancara : 2 (Rabu, 5 Oktober 2022)

7. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Walisongo Pecangaan Jepara?
   Mengikuti aturan kemendikbudristek dan refrensi penerapan kurikulum merdeka dapat diakses guru di platform merdeka mengajar
8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar? Menurut ibu apakah pelaksanaannya melalui tahap-tahap tertentu?
   Iya, sesuai dengan standar proses pembelajaran ada tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
9. Apakah pembelajaran di SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah sesuai dengan aturan dalam merdeka belajar?
   Pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Walisongo sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu modul ajar yang berbasis metode pembelajaran aktif yang menekankan keaktifan siswa dalam pembealajaran.
10. Apa dampak yang dirasakan oleh guru mata pelajaran setelah menerapkan konsep merdeka belajar?
    Lebih memudahkan guru, terutama dalam penyusunan rencana pembelajaran, karena pemerintah sudah menyiapkan perangkat ajar seperti modul, alur tujuan pembelajaran, di platform

merdeka mengajar, dan guru tinggal menggunakan atau mengganti beberapa bagian sesuai kebutuhan.

C. Hasil Wawancara Guru PAIBP

Nama : Ainun Najib, S.Pd.

Wawancara : 1 (Kamis, 1 September 2022)

1. Menurut Bapak, apa itu modul ajar Merdeka Belajar?
   Sebuah rancangan pembelajaran yang dimana dalam modul ajar ini sudah termuat Audience, Behavior, Digree dan Condition sehingga pembelajaran berpusat pada siswa dan guru adalah sebagai fasilitator.
2. Apakah bapak selalu membuat modul ajar?
   Iya, karena selama ini diawal tahun pelajaran setelah pembagian tugas pendidik diminta oleh sekolah untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran selama 1 tahun pelajaran.
3. Apakah ada perbedaan antara RPP sebelumnya dengan modul ajar Merdeka Belajar? Jika ada, apa perbedaannya?
   Sebetulnya isinya hampir sama, cuma terdapat beberapa komponen yang penyebutannya berbeda antara RPP dan Modul Ajar. Kalau di RPP komponennya lebih sederhana dan berfokus mendokumentasikan rencana. Sementara dalam modul ajar perencanaan dilengkapi dengan media yang digunakan termasuk juga insrumen asesmennya.
4. Apa saja yang menjadi pertimbangan Bapak dalam penyusunan modul ajar Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
   Latar belakang peserta didik dengan cara mengetahui terlebih dahulu kebutuhan dan minat bakat peserta didik.
5. Bagaiaman cara yang bapak lakukan untuk mengetahui latarbelakang, kebutuhan dan minat peserta didik?
   melalui asesmen diagnostik yang dilakukan pada awal tahun tahun pelajaran dengan instrumen observasi dan tanya jawab kepada siswa tentang hal yang disukai dan tidak disukai siswa saat belajar, harapan siswa dalam pembelajaran, dan pertanyaan lainnya

6. Apakah terdapat hambatan-hambatan dalam penyusunan modul ajar Pendidikan agama islam dan budi pekerti?
   Alhamdulillah, tidak ada
7. Dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kegiatan seperti apa yang bapak lakukan untuk membuka atau mengawali pembelajaran?
   Berdoa bersama, melakukan absensi, menyampaikan apersepsi, memberi motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran
8. Apa pendekatan, metode, dan strategi yang Bapak gunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar?
   Metode ceramah dan diselingi metode lain diantaranya point counter-point, FGD (Fokus Group Discussion) tergantung materi yang akan kita sampaikan
9. Apakah ada kendala saat proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar?
   Kurangnya memliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar karena baru tahun pertama dalam penggunaanya
10. Dalam proses pembelajaran, kegiatan seperti apa yang Bapak lakukan untuk menutup pembelajaran?
    Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir
11. Pada akhir proses pembelajaran. apakah Bapak selalu melakukan penilaian atau evaluasi kepada peserta didik?
    Iya, karena untuk mengukur sejauh mana peserta didik dalam menerima pembelajaran.
12. Apa istrument penilaian yang Bapak gunakan?
    Untuk penilaian setelah pembelajaran yang digunakan yaitu asesmen formatif yang terdiri dari pengetahun dan ketrampilan
13. Bagaimana dampak/implikasi dari penerapan modul ajar merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti?
    Peserta didik tidak lagi belajar secara sama, malah justru merdeka belajar ini memberikan ruang terbuka untuk anak mengeksplorasi dan mengekspresikan keinginan minat dia

belajar dimana supaya kedepannya anak memiliki jiwa kompetensi yang baik dan karakteristik yang baik pula.

Wawancara : 2 (Rabu, 5 Oktober 2022)

14. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dam Budi Pekerti sebelum melakukan pelajaran?
    Memahami capaian pembelajaran, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran, lalu menyusun alur tujuan pembelajaran, yang terakhir menyusun rencana pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau dalam bentuk modul ajar

Wawancara : 3 (Sabtu, 15 Oktober 2022)

15. Apa itu audience, behavior, degree, dan condition?
    Audience yakni peserta didik yang mengikuti pembelajaran, behavior merupakan perilaku siswa yang dapat diamati dalam proses pembelajaran, condition syarat yang harus dipenuhi agar perilaku dapat diwujudkan oleh peserta didik, dan degree merupakan tingkat keberhasilan perilaku siswa. Contohnya melalui kegiatan mengamati film pendek peserta didik dapat menjelaskan macam-macam ahlak terpuji secara tertulis. Audiencenya siswa, behaviornya macam-macam akhlak terpuji, condition: melalui kegiatan mengamati film pendek, degree: secara tertulis.
16. Dalam merdeka belajar guru bebas berinovasi dalam pembelajaran. lalu bagaimana penerapan dari inovasi pendidikan yang dilakukan oleh bapak selaku guru PAI dan Budi Pekerti?
    Penggunaan alat bantu, strategi, dan metode pembelajaran yang dianggap baru sesuai kebutuhan peserta didik untuk memfasilitasi dalam proses pembelajaran. contoh pada materi sejarah masuknya islam, saya menggunakan video animasi untuk memudahkan penerimaan suatu materi, menumbuhkan dan meningkatkan minat peserta didik
17. Bagaimana penentuan komponen profil pelajar Pancasila pada penyusunan modul ajar?
    Pada modul ajar, guru dapat memilih untuk mencantumkan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. profil pelajar Pancasila dapat termuat dalam materi/isi pembelajaran, metode, ataupun asesmen.

18. Bagaimana penerapan profil pelajar Pancasila pada pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
    profil pelajar Pancasila merupakan target karakter yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. dan penerapannya bisa melalui metode diskusi untuk menanamkan sikap bernalar kritis, bergotong royong, atau melalui materi pembelajaran ketauhidan dan cabang-cang iman misalnya, untuk menanamkan nilai PPP bertaqwa kepada Tuhan YME, bernalar kritis, seperti itu kurang lebih penerapannya.
19. Pada modul ajar, terdapat bahan bacaan bagi siswa dan sumber belajar dari internet, bagaimana pelaksanaannya dalam proses pembelajaran?
    Biasanya pada waktu pembelajaran, anak-anak diminta membuka link tersebut, atau pada pertemuan sebelumnya untuk persiapan bahan materi yang akan dipelajari
20. Apa dampak yang dirasakan oleh guru mata pelajaran setelah menerapkan konsep merdeka belajar?
    Kemerdekaan bagi guru, guru bebas berkspresi dalam pembelajaran, beban administrasi guru berkurang dengan disediakannya perangkat ajar oleh pemerintah yang berisi modul ajar, modul praktek, buku teks, yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

D. Hasil Wawancara Peserta didik

1. M. Alam Mulyakin
   a. baik
   b. agak kesulitan memahami materi
   c. tidak memperhatikan
   d. iya
   e. tidak
   f. sering bosan, karena tidak langsung ke materi
   g. mendengarkan
   h. berani kalua bisa
   i. semangat
   j. iya
   k. kadang dikerjakan, kadang tidak
   l. dapat tau cerita nabi-nabi
2. M. Dhani Pradana

a. Lancar dan sangat menyenangkan
b. Paham sedikit-sedikit
c. paham
d. tidak
e. iya
f. tidak
g. mendengarkan
h. berani kalua bisa
i. semangat, pasti
j. kadang-kadang
k. selalu
l. dapat memahami tentang pelajaran seperti rukun sholat

3. Fitri Rahmawati
a. baik
b. tergantung materinya
c. tergantung materinya
d. iya pastinya
e. iya
f. kadang bosan
g. mendengarkan
h. tergantung pertanyaannya susah atau tidak
i. tergantung mood
j. tidak
k. mengerjakan
l. dapat menambah ilmu yang belum didapatkan

4. Distia Eka Rahayu
a. menyenangkan
b. kadang jelas
c. kadang memperhatikan kadang tidak
d. iya bertanya
e. kadang
f. tidak
g. tidak
h. berani
i. semangat
j. biasanya
k. iya mengerjakan, tapi terkadang mengerjakan dikelas
l. menambah ilmu

5. Luluk Khasanah
a. menyenangkan
b. iya
c. terkadang memperhatikan, terkadang tidak
d. iya, bertanya soalnya penting
e. iya
f. terkadang bosan
g. iya
h. berani
i. bersemangat
j. tidak
k. iya

l. dapat memotivasi untuk lehidupan sehari-har

6. M. Afrisa Bahtiar
   a. Menerangkan materi/pengetahuan yang belum kita ketahui dan menyenangkan sekali
   b. Terkadang sudah memahami terkadang belum
   c. Insyaallah kadang memperhatikan kadang tidak
   d. Iya, terkadang
   e. Iya, seperti menerapkan sikap taat dan menjauhi larangan agama yang berlaku
   f. Terkadang bosan
   g. memperhatikan
   h. berani
   i. tentu semangat sekali
   j. tidak pernah
   k. selalu
   l. pertama, menambah ilmu tentang pengetahuan pai, bisa memperkuat iman
7. Ahmad Galang Maulana
   a. Memahamkan enak
   b. Kadang paham kadang tidak
   c. memperhatikan
   d. tidak bertanya
   e. iya
   f. tidak
   g. mendengarkan
   h. berani
   i. semangat
   j. iya
   k. mengerjakan dikelas mbak
   l. memahamkan, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu
8. Agasta Hardani Surya
   a. Sangat tenang dan bisa memahami apa yang disampaikan oleh pak guru dan teman yang sedang berpendapat
   b. Terkadang saya tidak paham dan tanya teman
   c. Saya sangat memperhatikannya
   d. Lebih sering tanya ke teman
   e. Iya, sering
   f. Terkadang iya, tapi tidak terlalu bosan
   g. Tidak
   h. Iya

i. Nggeh
j. Tidak, lebih ke serius mendengarkan
k. Saya selalu mengerjakannya
l. Saya lebih menghargai teman-teman dan lebih sering mengikuti kegiatan masyarakat dan lainnya

9. Kirania Putri Falisha
   a. Baik
   b. Mudah memahami
   c. Memperhatikan
   d. Bertanya
   e. Iya, tergantung materinya
   f. Tergantung mood
   g. Mendengarkan
   h. Berani kalua bisa
   i. Semangat
   j. Suka kadang
   k. Mengerjakan
   l. Bisa belajar tentang agama
10. Sitta Sabila Fauziah
   a. Bagus
   b. Mudah
   c. Memperhatikan
   d. Iya
   e. Iya
   f. Kadang bosan
   g. Mendengarkan
   h. Berani
   i. Semangat
   j. Kadang
   k. Selalu karena butuh nilai
   l. Mendapat ilmu yang mendalam

lampiran 5

MODUL AJAR

Informasi Umum

Nama Penyusun : Ainun Najib, S.Pd.
Institusi : SMA Walisongo Pecangaan
Tahun Penyusunan : 2022
Jenjang Sekolah : SMA
Kelas : X
Alokasi Waktu : 3 Jp (135 menit)

Tujuan Pembelajaran

Fase : E
Elemen : Akidah
Tujuan Pembelajaran :

10.7.1 Peserta didik dapat menganalisis hakikat cabang iman mencintai Allah Swt., takut kepada Allah Swt., berharap hanya kepada Allah Swt. dan bertawakal kepada Allah Swt.
10.7.1 Peserta didik dapat menganalisis manfaat dari penerapan mencintai Allah Swt., takut kepada Allah Swt., berharap hanya kepada Allah Swt., dan bertawakal kepada Allah Swt

Kata Kunci :cinta(*mahabbah*), takut(*khauf*), berharap(*raja'*), tawakal
Pertanyaan inti :

1. Bagaimana hakikat mencintai Allah Swt. takut kepada Allah Swt. berharap hanya kepada Allah Swt. dan bertawakal kepada Allah Swt?
2. Jelaskan manfaat dari penerapan sikap mencintai Allah Swt. takut kepada Allah Swt. berharap hanya kepada Allah Swt. dan bertawakal kepada Allah Swt?

Kompetensi Awal :

Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam memahami hakikat mencintai Allah Swt. takut kepada Allah Swt. berharap hanya kepada Allah Swt. dan bertawakal kepada Allah Swt

Profil Pelajar Pancasila :

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YangMaha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong.

Sarana dan Prasarana :

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

Target Siswa :	Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa regular/tipikal
Jumlah siswa :	Maksimum 36 siswa
Ketersediaan Materi :	Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep
Moda pembelajaran :	Tatap muka

Materi ajar, alat dan bahan:

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X (Kemdikbud Tahun 2021). Adapun sumber pembelajaran dari internet diantaranya :
   - https://islam.nu.or.id/post/read/95986/ini-sepuluh-bentuk-cinta-kepada-allah
   - https://www.republika.co.id/berita/dunia-

islam/hikmah/11/05/28/llw2xg-hakikat-takut-kepada-allah
- https://republika.co.id/berita/piqio0313/khauf-dan-raja
- https://www.ump.ac.id/Hikmah-854-Bismillahi.Tawakkaltu....Alallah.html

2. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol, alat tulis
3. Perkiraan biaya : Rp. 75.000 (bisa berubah sesuai kondisi masing-masing daerah)

Kegiatan pembelajaran utama:

Pengaturan siswa:
- Berkelompok (>2 orang)

Metode:
- *point counter-point*

Asesmen :

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:
   - Penilaian sikap (observasi)
   - Penilaian pengetahuan (tes tulis)
   - Penilaian keterampilan (produk)

Persiapan pembelajaran : (5 menit)

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

Urutan kegiatan pembelajaran:

Pendahuluan (15 menit)

1. Siswa berdoa secara bersama-sama dan melakukan tadarus Bacalah Q.S. Ali Imran/3: 30-32
2. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing- masing dan menyampaikan apersepsi.

3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Pembelajaran Inti (105 menit)

4. Siswa memilih tema terkait materi, yakni hakikat mencintai Allah Swt., *khauf*, *raja'*, dan tawakal, dan manfaat dari penerapan sikap mencintai Allah Swt., *khauf*, *raja'*, dan tawakal
5. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok sesuai sub materi yang akan dipelajari.
6. Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen sesuai dengan pendapat kelompok.
7. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok mana saja untuk memulai debat.
8. Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan, sanggahan, atau koreksi atas argumen tersebut.
9. Guru mengakhiri debat pada saat yang tepat, yakni ketika masing-masing kelompok telah menyampaikan semua argumen.
10. Guru menyampaikan poin-poin penting dari proses debat tersebut dan mengaitkannya dengan materi pelajaran.

Penutup Pembelajaran (10 menit)

11. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
12. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Diferensiasi:

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi hakikat mencintai Allah Swt., takut kepada Allah (*khauf)*, berharap kepada Allah (*raja')*, dan tawakal kepada-Nya, serta manfaat dari penerapan sikap tersebut dari berbagai kitab kuning karya para ulama' dan literatur lain yang relevan.

- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan *(joyfull learning)* sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali hakikat mencintai Allah Swt., takut kepada Allah (*khauf)*, berharap kepada Allah (*raja')*, dan tawakal kepada-Nya serta manfaat dari penerapan sikap tersebut pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menghormati?

Asesmen:

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)
   Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	ya	tidak
1. Apakah sudah terbiasa bersikap tawakal, takut, dan pernuh harap kepada Allah Swt. ?		
2. Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?		

3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode *point counter-point*?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

   Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

   a. Asesmen saat *point counter-point* (ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode *point counter-point*)

      Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran denga metode *point counter-point*

	Nama Siswa	**Aspek yang diamati**			**Skor**			
		Ide/gagasan	**Aktif**	**Kritis**	**1**	**2**	**3**	**4**
1	Ahmad							
2	Ibad							
3	dst...							
Nilai = skor x 25								

3. Asesmen Sumatif

   a. Asesmen Pengetahuan

      Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

      1) Cinta adalah perasaan yang suci dan lembut berupa rasa kasih sayang. Perasaan cinta ditandai dengan rasa rindu kepada yang dicintai. Demikian pula cinta seorang hamba kepada Allah Swt. Bagaimana cara menumbuhkan rasa cinta kepada Allah Swt. ?

      2) Rasulullah Saw. telah menyalakan api cinta pada hati para sahabat Nabi hingga mereka lebih mencintai Allah Swt. daripada mencintai diri sendiri dan keluarganya. Para sahabat Nabi rela mengorbankan jiwa demi cintanya kepada Allah Swt. Cinta kepada Allahlah yang menjadikan para sahabat meninggalkan kenikmatan duniawi demi meraih kebahagiaan di akhirat. Jelaskan manfaat cinta kepada Allah Swt bagi kehidupan seseorang !

3) Rasa takut merupakan sifat orang bertaqwa, sekaligus merupakan bukti iman kepada Allah Swt. Rasa takut ini akan semakin meningkat seiring meningkatnya pengetahuan tentang Rabb-nya. Jelaskan tanda-tanda orang yang memiliki rasa takut kepada Allah Swt ?
4) Menurut istilah, *raja'* berarti berharap untuk memperoleh rahmat dan karunia Allah Swt. Sifat *raja'* ini harus disertai optimis, perasaan gembira, sikap percaya dan yakin akan kebaikan Allah Swt. Lebih dari itu sifat *raja'* harus dibarengi dengan amal-amal saleh untuk meraih kebahagiaan di akhirat. Jelaskan mengapa demikian?
5) Tawakal bukan berarti menyerahkan nasib kepada Allah Swt. secara mutlak. Akan tetapi harus didahului dengan ikhtiar yang sungguh-sungguh. Jelaskan manfaat penerapan sikap tawakkal dalam kehidupan sehari-hari!

Pedoman Penskoran		
no	**Kunci Jawaban**	**skor**
1	Cinta seseorang kepada Allah (*mahabbah*) tumbuh dari pengaruh akal dan jiwa yang kuat akibat berpikir mendalam (*tafakkur*) terhadap kekuasaan-Nya di langit dan bumi. Kemudian cinta ini akan semakin menggelora dengan merenungkan ayat-ayat Al-Qur`an dan membiasakan diri berzikir dengan nama dan sifat-sifat Allah Swt.	**1-4**
2	Manfaat cinta kepada Allah Swt: 1. Hati menjadi tenang dan nyaman 2. Semakin bersemangat dan optimis dalam menjalani kehidupan sehari-hari 3. Meningkatkan rasa syukur atas semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt Selalu bersikap bijaksana atas semua peristiwa yang dialami	**1-4**

3	1) Tampak dari ketaatannya kepada Allah Swt. 2) Menjaga lisan dari perkataan dusta 3) Menghindari iri dan dengki 4) Menjaga pandangan dari kemaksiatan	**1-4**
4	Sifat *raja'* harus disertai optimis, perasaan gembira, sikap percaya, yakin akan kebaikan Allah Swt, dan amal shaleh, hal ini dikarenakan sifat-sifat tersebut akan menumbuhkan sifat husnudzan kepada Allah Swt. Jika sifat raja' tidak disertai dengan optimis, perasaan gembira, sikap percaya, yakin akan kebaikan Allah Swt, dan amal shaleh, maka hal itu hanya angan-angan belaka.	**1-4**
5	Banyak manfaat yang akan diperoleh dari penerapan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya: 1. Tercukupinya semua keperluan 2. Mudah untuk bangkit dari keterpurukan 3. Memperoleh nikmat yang tiada henti 4. Menghargai hasil usaha	**1-4**
Skor maksimal		**20**
Nilai = skor yang diperoleh x 5		

b. Asesmen keterampilan

1. Peserta didik membuat media pembelajaran (digital atau non digital) tentang materi cinta kepada Allah Swt., takut, berharap dan tawakal kepada-Nya

   Kemudian mempresentasikannya di depan kelas.

   Contoh rubrik penilaian produk:

   Nama kelompok :
   Anggota :
   Kelas :
   Nama produk :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4

1.	Perencanaan				
	a. persiapan				
	b. linimasa pembuatan				
	c. jenis produk				
2.	Proses pembuatan				
	a. penggunaan media, alat dan bahan				
	b. teknik pembuatan				
	c. kerjasama kelompok				
3.	Tahap akhir				
	a. kualitas produk				
	b. publikasi				
	c. kreatifitas				
	d. orisinalitas				

Keterangan penilaian:

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	**Tidak baik**, ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	**Cukup baik**, ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	**Baik**, ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	**Sangat baik**, ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	
Skor	Keterangan

1	**Tidak baik**, ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	**Cukup baik**, ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	**Baik**, ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
4	**Sangat baik**, ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
Tahap akhir	
Skor	Keterangan
1	**Tidak baik**, ada produk tetapi belum selesai
2	**Cukup baik**, ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
3	**Baik**, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinil
4	**Sangat baik**, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinil
Petunjuk penskoran: Penghitungan skor akhir menggunakan rumus: $\frac{\text{Skor perolehan}}{} \times 10 = \ldots$	

Refleksi untuk Siswa:

Nama Siswa :	
Kelas :	
Pertanyaan refleksi	**Jawaban Refleksi**

1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

Daftar Pustaka:

1. Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA*, Jakarta: Kemdikbud RI
2. al-Ghazali, Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. 2003. *Ihya' 'Ulumuddin*. Semarang: CV. Assy-Syifa'.
3. Al-Ghazali, Muhammad. 2001. *Selalu Melibatkan Allah*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
4. Yani, Ahmad. 2007. *Menjadi Pribadi Terpuji*. Yogyakarta: Gema Insani

Lembar Kerja Siswa:

Nama Siswa : ..... **Kelas : .....**		
Tahapan	**Kegiatan Siswa/ Pertanyaan**	**Catatan Hasil Kegiatan**

Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang hakikat mencintai Allah Swt., *khauf*, *raja'*, dan tawakal kepada-Nya serta manfaat dari penerapan sikap tersebut melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	1. Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan Islam mudah tersebar di Indonesia? 2. Jelaskan teori-teori masuknya Islam di Indonesia? 3. Jelaskan nilai-nilai keteladanan dari tokoh penyebar Islam di Indonesia ?	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi menganalisis sejarah dan peran tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data,pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	

Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

Bahan Bacaan Siswa

- https://www.nu.or.id/post/read/105098/cinta-kepada-allah-harus-tanpa-alasan
- https://bersamadakwah.net/khauf-dan-raja/
- https://suaramuhammadiyah.id/2020/05/03/urgensi-keseimbangan-antara-ikhtiar-dan-tawakal-dalam-kehidupan/

Bahan Bacaan Guru:

- https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub/article/download/8730/pdf
- http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1484795&val=11135&title=AL-KHAUF%20DAN%20AL-RAJA%20MENURUT%20AL-GHAZALI
- al-Ghazali, Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. 2003. *Ihya' 'Ulumuddin*. Semarang: CV. Assy-Syifa'.
- Al-Ghazali, Muhammad. 2001. *Selalu Melibatkan Allah*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Yani, Ahmad. 2007. *Menjadi Pribadi Terpuji*. Yogyakarta: Gema Insani

Materi Pengayaan dan Remedial:

Siswa yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Siswa mempelajari hakikat mencintai Allah Swt., *khauf*, *raja'*, dan tawakal kepada-Nya di dalam kitab karya ulama, misalnya kitab Ihya' Ulumuddin, kitab Syu'abul Iman atau kitab lainnya.

Sedangkan siswa yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guruberupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Siswa diminta

mempelajari kembali materi hakikat mencintai Allah Swt., *khauf*, *raja'*, dan tawakal kepada-Nya.

Hakikat mencintai Allah Swt., *khauf*, *raja'*, dan tawakal kepada-Nya.

Mencintai Allah Swt.

Iman terdiri dari 77 cabang, di antaranya cinta kepada Allah Swt., takut kepada Allah Swt., berharap kepada Allah Swt., dan tawakal kepada-Nya. Iman seseorang tidak akan sempurna tanpa mengenal Allah Swt. sebagai dzat yang Maha Agung, dan Maha Pemberi Nikmat. Allah Swt. menyatakan bahwa orang beriman memiliki cinta yang besar kepada Allah Swt. sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. al-Baqarah/2: 165 berikut ini

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّتَّخِذُ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَنْدَادًا يُّحِبُّوْنَهُمْ كَحُبِّ اللّٰهِ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا
اَشَدُّ حُبًّا لِّلّٰهِ ۗ وَلَوْ يَرَى الَّذِيْنَ ظَلَمُوْٓا اِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ ۙ اَنَّ الْقُوَّةَ لِلّٰهِ جَمِيْعًا ۙ وَّاَنَّ
اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Artinya: *"Dan di antara manusia ada orang yang menyembah tuhan selain Allah sebagai tandingan, yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat berat azab-Nya (niscaya mereka menyesal)."* (Q.S. al-Baqarah/2: 165)

Diantara Tanda-Tanda Cinta kepada Allah Swt. adalah mencintai Rasulullah Saw., mencintai Al-Qur`an, menjauhi perbuatan dosa, mendahulukan perkara yang dicintai oleh Allah Swt., tak gentar menghadapi hinaan

Hakikat Khauf

Allah Swt. memerintahkan orang beriman agar takut kepada-Nya sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Hajj/22: 1-2 berikut ini

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمْ ۚ اِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيْمٌ ﴿١﴾ يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ
مُرْضِعَةٍ عَمَّآ اَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكٰرٰى وَمَا هُمْ
بِسُكٰرٰى وَلٰكِنَّ عَذَابَ اللّٰهِ شَدِيْدٌ ﴿٢﴾

Artinya: *"Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu; sungguh, guncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar."(1) (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (goncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusuinya, dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras."(2)* (Q.S. al-Hajj/22: 1-2)

Rasa takut kepada Allah Swt. harus diikuti dengan ketaatan dan amal saleh. Dengan amal saleh inilah seorang mukmin berharap akan dimasukkan ke dalam surga.

Tanda-tanda takut kepada Allah swt., diantaranya tampak dari ketaatannya kepada Allah Swt., menjaga lisan dari perkataan dusta, menghindari iri dan dengki, menjaga pandangan dari kemaksiatan, menjaga kaki dan kedua tangan dari sesuatu yang haram.

Hakikat raja'

Menurut istilah, *raja'* berarti berharap untuk memperoleh rahmat dan karunia Allah Swt. Kebalikan dari sifat *raja'* adalah putus asa dari rahmat Allah Swt. Seseorang yang putus asa atas rahmat Allah Swt. dikategorikan sebagai orang sesat, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Hijr/15: 55-56 berikut ini

قَالُوْا بَشَّرْنٰكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُنْ مِّنَ الْقٰنِطِيْنَ ﴿٥٥﴾ قَالَ وَمَنْ يَّقْنَطُ مِنْ رَّحْمَةِ رَبِّهٖٓ
اِلَّا الضَّاۤلُّوْنَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *"(Mereka) menjawab, "Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah engkau termasuk orang yang berputus asa." (55) Dia (Ibrahim) berkata, "Tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang yang sesat." (56).* (Q.S. al-Hijr/15: 55-56)

Seseorang yang memiliki sifat *raja'* akan memperoleh banyak manfaat, di antaranya adalah Semangat dalam ketaatan kepada Allah Swt., tenang dalam menghadapi kesulitan, merasa nikmat dalam beribadah kepada Allah Swt.

Hakikat Tawakal Kepada Allah Swt.

Secara bahasa, tawakal berarti memasrahkan, menanggungkan sesuatu, mewakilkan atau menyerahkan. Secara istilah, tawakal artinya menyerahkan

segala permasalahan kepada Allah Swt. setelah melakukan usaha sekuat tenaga.

Banyak manfaat yang akan diperoleh dari penerapan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya tercukupinya semua keperluan, sebagaiman frman Allah Swt

Dalam Q.S. at-Talaq/65: 3 berikut ini

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ فَهُوَ حَسْبُهٗ ۗ اِنَّ اللّٰهَ بَالِغُ اَمْرِهٖ ۗ قَدْ جَعَلَ اللّٰهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝

Artinya: *"Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu".* (Q.S. at-Talaq/65: 3)

Artinya: *"Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu".* (Q.S. at-Talaq/65: 3)

Manfaat lain dari sikap tawakkal yakni mudah untuk bangkit dari keterpurukan, Memperoleh nikmat yang tiada henti.

Jepara, Juli 2022

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran	Kepala SMA Walisongo
Ainun Najib, S.Pd.	Budi Ismail, S.E.

lampiran 6

lampiran 7

Surat Keterangan Telah Melakukan Riset

YAYASAN WALISONGO PECANGAAN

SMA WALISONGO PECANGAAN

Terakreditasi A Nomor : 1347/BAN-SM/SK/2021

Jalan Jepara – Kudus Gang Kemantren 9 Pecangaan Kulon, Pecangaan, Jepara 59462
Telp. (029) 754731 WA. 081328199919 email : smaw9pcg@yahoo.co.id website : www.smawas-jepara.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 036/I03.20/SMA.WS/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Budi Ismail, S.E.
Jabatan	: Kepala SMA Walisongo Pecangaan
Alamat	: Pecangaan Kulon RT 3 RW 3 Pecangaan Jepara

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: **Asihatul Afiyah**
NIM	: 1803016111
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMA Walisongo Pecangaan pada tanggal 18 Agustus – 14 September 2022 guna memenuhi persyaratan kuliah (Skripsi) dengan Judul ***"Analisis Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SMA Walisongo Pecangaan"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pecangaan, 14 September 2022
Kepala SMA Walisongo Pecangaan

YAYASAN "WALISONGO" PECANGAAN SMA SEKOLAH MENENGAH ATAS WALISONGO PECANGAAN JEPARA TERAKREDITASI

Budi Ismail, S.E.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Asihatul Afiyah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 07 November 1999
3. Alamat Rumah : Desa Rengging Rt. 06 Rw. 01 Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara
4. No. HP : 082137543344
5. Email : asihafiyah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
   a. SDN 01-05 Troso lulus tahun 2012
   b. MTs. Matholi'ul Huda Troso lulus tahun 2015
   c. MA Matholi'ul Huda Troso lulus tahun 2018
   d. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2018

Semarang, 7 November 2022

Asihatul Afiyah
NIM. 1803016111